

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ALOKASI DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

SKRIPSI



Oleh :

**NIHAYATUL LESTARI
NIM : 14510082**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ALOKASI DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh :

**NIHAYATUL LESTARI
NIM : 14510083**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ALOKASI
DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2017)**

SKRIPSI

Oleh :

NIHAYATUL LESTARI

NIM : 14510082

Telah Disetujui, 13 Mei 2018

Dosen Pembimbing

Maretha Ika Prajawati, SE., MM

NIP 19890327 201801 2 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Agus Sucipto, MM

NIP 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ALOKASI DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

SKRIPSI

Oleh:

NIHAYATUL LESTARI

NIM : 14510082

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Tanggal 4 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua
Puji Endah Purnamasari, SE., MM
NIP. 19871002 201503 2 004
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Maretha Ika Prajawati, SE., MM
NIP. 19890327 201801 2 002
3. Penguji Utama
Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 19740918 200312 2 004




Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nihayatul Lestari

NIM : 14510082

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ALOKASI DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sederhana dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Juni 2018

Hormat saya,



Nihayatul Lestari

NIM: 14510082

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak & Ibu tercinta.

Terimakasih yang setulus- tulusnya saya sampaikan kepada Bapak Sugiono, tidak banyak kata yang dapat saya tulis karena tidak ada kata yang dapat melukiskan perjuangan dan pengorbanan bapak untuk kami hingga saya sampai kejenjang ini.

Yang selalu memberikan semangat serta dukungan moril maupun materiil.

Terimakasih atas do'a-do'a yang bapak panjatkan untuk anakmu. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan rahmat dan kebaikan bagi bapak baik di dunia maupun di akhirat.

Terimakasih pula saya sampaikan kepada Ibu Suparti yang telah memberikan suatu pembelajaran hidup, nasihat, dan setiap do'a yang ibu panjatkan tiada hentinya. Salam sayang untuk Ibu dan Bapak.

Untuk adikku tersayang Nindya dan seluruh keluarga dirumah yang menjadi alasan kenapa aku pulang, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang kalian berikan untukku. Terimakasih perhatian dan kasih sayang yang tiada henti.

Semoga kalian tetap dilindungi Allah SWT. Amien.

MOTTO

“Lebih baik berusaha dulu, meski tak tahu gagal atau sukses.

Dari pada diam dan tidak merubah apapun”

(All The Buttlers)

“Don’s say tomorrow if you can do now”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Maretha Ika Prajawati, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitasini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua Orang Tuaku Ayah Sugiono dan Ibu Suparti yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik secara moril dan spiritual.
7. Seluruh saudara perempuanku, Nindya Azkya Ramadhani yang senantiasa memberikan doa serta dukungan baik secara moril dan spiritual.

8. Arief Kurniadi yang selalu menyemangati dan menemani saat lelah mengerjakan tugas akhir ini
9. Yeni Tri Herliana dan Ghina Luthfiana yang selalu mendengrkan keluh kesahku disaat suntuk. Aku sayang kaliaaaan.
10. Seluruh teman-teman seperjuanganku yang telah berjuang bersama-sama untuk memperoleh gelar sarjana serta yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya untuk menemani dan memberikan semangat serta doa dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman kos 46, dan teman rantau berbeda kampus tetapi satu daerah yang meluangkan waktu dan tenaganya untuk menemani dan memberikan semangat serta doa dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen angkatan 2014 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan sarandari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi penulis maupun semua pihak. Amin ya Robbal Alamin...

Malang, 16 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teori	27
2.2.1 Pengertian dan Konsep Dasar <i>Good Corporate Governance</i> 27	
2.2.1.1 Unsur-Unsur <i>Good Corporate Governance</i>	36
2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> ...	37
2.2.2 Teori Keganenan	38
2.2.3 Nilai Perusahaan	40
2.2.3.1 Pengukuran Nilai Perusahaan	41

2.2.4	<i>Corporate Social Responsibility</i>	42
2.2.4.1	Bentuk <i>Corporate Social Responsibility</i>	44
2.2.4.2	Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	45
2.2.4.3	Aktivitas <i>Corporate Social Responsibility</i>	47
2.2.4.4	<i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Pandangan Islam	47
2.3	Kerangka Konseptual	49
2.4	Hipotesis Penelitian	51
BAB III	METODE PENELITIAN	53
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
3.2	Lokasi Penelitian	53
3.3	Populasi dan Sampel.....	53
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	54
3.5	Sumber Data dan Jenis Data.....	57
3.5.1	Sumber Data	57
3.5.2	Jenis Data	57
3.6	Teknik Pengumpulan Data	57
3.7	Definisi Operasional Variabel	58
3.7.1	Identifikasi Variabel	58
3.7.2	Definisi Operasional Variabel	59
3.8	Analisa Data	62
3.8.1	Statistika Deskriptif	62
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	63
3.8.3	Uji Hipotesis	64
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1	Hasil Penelitian.....	68
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	70
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian	70
4.1.2.1	<i>Good Corporate Governanve</i>	70
4.1.2.2	Nilai Perusahaan (PBV)	77
4.1.2.3	<i>Corporate Social Responsibility</i>	78

4.2 Deskriptif Statistik.....	80
4.2.1 Hasil Analisis Faktor	80
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	81
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	81
4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas	83
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	84
4.2.3 Uji Regresi Moderasi	91
4.2.2 Uji Hipotesis Simultan	99
4.3 Pembahasan	99
4.3.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan	100
4.3.2 Pengaruh Alokasi Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara <i>Good Corporate Governanve</i> dengan Nilai Perusahaan	103
BAB V KESIMPULAN	106
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Penerima Indonesia <i>Good Corporate Award</i> 2015	9
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017.....	55
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Di Jadikan Sampel Penelitian	56
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian	69
Tabel 4.2 Nilai Loading Faktor SPSS	81
Tabel 4.3 Uji One Sample Kolmogorov Model 1	82
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas Dengan Glejser Model 1	83
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Model 1	84
Tabel 4.6 Uji One Sample Kolmogorov Model 2	85
Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas Dengan Glejser Model 2	87
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Model 2	88
Tabel 4.9 Uji One Sample Kolmogorov Model 3	89
Tabel 4.10 Uji Heterokedastisitas Dengan Glejser Model 3	90
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Model 3	91
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 1	93
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2	94
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 3	96
Tabel 4.15 Nilai Loading Faktor SPSS	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	50
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Proporsi Komisaris Independen Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017 ...	71
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Komite Audit Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017	72
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Independensi Komite Audit Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017	73
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Frekuensi Rapat Komite Audit Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017	75
Gambar 4.5 Grafik Perkembangan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017	76
Gambar 4.6 Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017	78
Gambar 4.7 Grafik Perkembangan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017	79
Gambar 4.8 Histogram Model 1	82
Gambar 4.9 Normal PP- Plot Model 1	82
Gambar 4.10 Histogram Model 1	85
Gambar 4.11 Normal PP- Plot Model 1	85
Gambar 4.12 Histogram Model 1	89
Gambar 4.13 Normal PP- Plot Model 1	89
Gambar 4.14 Diagram Jalur Dari Model Teoritis	92
Gambar 4.15 Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017	102
Gambar 4.16 Grafik Perkembangan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017	105

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Data *Good Corporate Governance* Tahun 2015
- Lampiran 3 Data *Good Corporate Governance* Tahun 2016
- Lampiran 4 Data *Good Corporate Governance* Tahun 2017
- Lampiran 5 Data Rata-Rata Variabel Tahun 2015-2017
- Lampiran 6 Output SPSS Analisis Faktor
- Lampiran 7 Output SPSS Asumsi
- Lampiran 8 Regresi model Output SPSS



ABSTRAK

Nihayatul Lestari, 2018 SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Alokasi Dana Corporate Sosial Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi” (Studi pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).

Pembimbing : Maretha Ika Prajawati, SE., MM

Kata Kunci : Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Corporate Sosial Responsibility

Terdapat beberapa tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance. Corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Alokasi dana Corporate Social Responsibility dipilih sebagai variabel moderating karena kegiatan Corporate Social Responsibility merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu memperkuat hubungan Good Corporate Governance dengan nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sebanyak 22 sampel perusahaan subsektor perbankan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Model analisis menggunakan uji asumsi klasik terdiri dari uji heterokedastisitas, uji non-autokorelasi dan uji normalitas. Dilanjutkan dengan analisis dengan menggunakan analisis Regresi Moderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penerapan Good Corporate Governance yang di proksikan dengan Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Independensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit (X4) dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV) dengan CSR sebagai moderasi.

ABSTRACT

Nihayatul Lestari, 2018 THESIS. Title: "The Influence of Good Corporate Governance (GCG) Implementation on Corporate Value with Corporate Social Responsibility (CSR) Fund Allocation as Moderation Variable" (Study on Sub-Sectors of Banking Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2015-2017).

Advisor: Maretha Ika Prajawati, SE., MM

Key Words: Good Corporate Governance, Corporate Value, Corporate Social Responsibility

There are several objectives of the establishment of a company. The company's objective is to maximize the value of the company that is reflected in its share price. Corporate value is influenced by many factors, one of which is through Good Corporate Governance. Corporate governance is a system that regulates and controls companies that are expected to provide and increase the value of the company to shareholders. The allocation of Corporate Social Responsibility funds is selected as a moderating variable because Corporate Social Responsibility activities are part of good corporate governance that is expected to strengthen Good Corporate Governance relationship with company value.

The population in this study is the banking subsector companies listed on the BEI in 2015-2017. Sampling technique using purposive sampling and based on predetermined criteria then the number of 22 samples of companies subsector banking. This research is a quantitative research, using secondary data. The analysis model using classical assumption test consisted of heteroscedasticity test, non-autocorrelation test and normality test. Followed by the analysis by using Regression Moderation analysis.

The result of the research shows that the implementation of Good Corporate Governance proxied with the Proportion of Independent Commissioners, Audit Committee, Independence Audit Committee, Frequency of Audit Committee Meeting and Frequency of Meeting of Board of Commissioner simultaneously have significant effect to company Value (PBV) with CSR as moderation.

ملخص البحث

نهاية الليستاري. ٢٠١٨، البحث العلمي. العنوان "آثار تطبيق حوكمة الشركات الجيدة (GCG) في قيمة الشركة مع كون تخصيص أموال المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) كمتغير معتدل (دراسة في الشركات المصرفية الفرعية المسجلة في البورصة الإندونيسية خلال سنة ٢٠١٥-٢٠١٧"

المشرف : ماريتا إيكابراجوانتي الماجستير

الكلمات الرئيسية : حوكمة الشركات الجيدة، قيمة الشركة، المسؤولية الاجتماعية للشركات

في بناء الشركة أهداف،. والهدف للشركة هو تعظيم قيمة الشركة المنعكسة في أسعار أسهامها. وقيمة الشركات قد تأثرت بعدة عوامل، منها حوكمة الشركات الجيدة أو يسمى ب *Good Corporate Governance*. حوكمة الشركات هي نظامٌ ينظم ويسلط على الشركات وهي التي يرجى منها أن تقدم وتطور قيمة الشركة لمساهمين. اختيار تخصيص أموال المسؤولية الاجتماعية للشركات كمتغير معتدل لأها جزء من أجزاء حوكمة الشركات الجيدة التي يرجى منها تعزيز العلاقة بين حوكمة الشركات الجيدة وقيمة الشركة.

السكان في هذا البحث هي الشركات المصرفية الفرعية المسجلة في البورصة الإندونيسية خلال سنة ٢٠١٥-٢٠١٧. وطريقة أخذ العينات باستخدام أخذ العينات الهادف، واعتمادا على المعايير المعينة فكان جملتها قد بلغت إلى ٢٢ عينة من الشركات المصرفية الفرعية. هذا البحث من أنواع البحوث الكمية باستخدام البيانات الثانوية. وأما نموذج التحليل فباستخدام اختبار الافتراض الكلاسيكي الذي يتكون من اختبار هيتيرووسكيداستيسيتاس (*heteroscedasticity*) واختبار عدم الارتباط الذاتي واختبار الحالة الطبيعية. ثم يليها التحليل باستخدام تحليل الانحدار المعتدل.

وأظهرت النتائج أن تطبيق حوكمة الشركات الجيدة التي يوكلها المفوض المستقلة ولجنة المراجعة ولجنة المراجعة المستقلة وتواتر اجتماعات لجنة المراجعة (X4) وتواتر اجتماعات مجلس المفوضين بشكل متزامن تؤثر تأثيرا هاما على قيمة الشركة (PBV) مع CSR كالمعتدل.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Governance (CG) sudah menjadi topik bahasan utama di bisnis global seiring dengan meningkatnya kompleksitas dan tekanan persaingan bisnis yang dihadapi perusahaan. Berbagai skandal korporasi/ perusahaan besar, diantaranya Enron dan Parmalat, menjadikan dunia internasional semakin mencurahkan perhatian terhadap *Corporate Governance*. Skandal-skandal korporasi tersebut menunjukkan bahwa organ-organ perusahaan belum dapat melaksanakan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya secara baik. Di Indonesia, terjadinya krisis ekonomi berisiko tinggi menimbulkan krisis dimensi sebagaimana pernah terjadi tahun 1997. Resiko ini ditengarai karena ketidak optimalan perusahaan-perusahaan Indonesia dalam penerapan *Corporate Governance* (Warsono dan Amalia, 2009:1).

Sejak krisis ekonomi tahun 1997 pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi isu yang hangat di Indonesia. Akibat buruknya tata kelola pemerintah dan perusahaan di Indonesia pada masa itu, menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Semenjak itulah, semua pihak sepakat untuk dapat bangkit dari keterpurukan, Indonesia harus memulai dengan tata kelola yang baik bagi pemerintah, perusahaan pemerintah dan swasta. Berbagai upaya memperbaiki tata kelola dilakukan dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* disemua lini masyarakat (Zarkasyi,2008:1).

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak hanya berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan lainnya (Martono dan Harjito,2005:2)

Good Corporate Governance memiliki banyak definisi, *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antar pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Di kalangan pebisnis, secara umum *Good Corporate Governance* diartikan sebagai tata kelola perusahaan. *Good Corporate Governance* diartikan pula sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Monk,2003).

Secara lebih rinci, terminologi *Corporate Governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan para pemegang saham(Susanti,2010).

Ada beberapa kasus tentang kurangnya penerapan *Good Corporate Government* perusahaan perbankan diantaranya : Kebobolan kredit fiktif miliaran rupiah. Hal ini bermula dari pengajuan kredit terkait suatu proyek oleh sebuah CV sebesar Rp 9,4 miliar. Namun yang disetujui hanya Rp 4,8 miliar dan dalam proses pembayarannya mengalami kemacetan, kredit macetnya sebesar Rp 3,4 miliar. Belakangan diketahui bahwa surat perintah kerja terkait kredit tersebut ternyata dipalsukan. Nilai proyeknya pun sangat jauh lebih kecil dibandingkan dengan pengajuan kreditnya, yakni hanya Rp 92 juta (Sumber : www.kilasberita.com).

Korupsi dilakukan mantan Direktur Utama salah satu Bank. Terdakwa dianggap secara sah dan menyakinkan terbukti bersalah merugikan negara sebesar Rp 51 miliar. Salah satu perbuatannya ialah meminta pimpinan bank anak cabang menyetorkan dana untuk komisi dari modal tetapi tanpa bukti administrasi berupa penerimaan. Perbuatan ini dinilai hakim melawan hukum formil, yakni undang-undang dan perbuatan tercela melawan hukum secara materi (Sumber : www.liputan6.com)

Dari permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masih lemahnya pengelolaan risiko dan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan Perbankan. Permasalahan tersebut bisa menurunkan tingkat kepercayaan nasabah, berpengaruh pada harga saham dan juga pada kepercayaan mitra untuk melakukan transaksi bisnis. Tidak dapat dipungkiri bahwa nama baik perusahaan merupakan salah satu aset yang paling

berharga, terlebih lagi untuk industri perbankan yang dasarnya adalah kepercayaan antara penyimpan dana dan penghimpun dana.

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* telah dilakukan beberapa penelitian diantaranya, penelitian dari Sam'ani (2008) hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa pengaruh *corporate governance* yang diproksi oleh aktivitas komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain tentang *Good Corporate Governance* Sudiby (2013) hasil penelitiannya variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Selain itu penelitian Nuswandari (2009) Hasil pengujian untuk model regresi dengan return on equity sebagai variabel dependennya menunjukkan variabel *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) secara positif signifikan mempengaruhi kinerja operasi perusahaan.

Berbeda dengan penelitian Wulandari (2006) didapatkan hasil bahwa pada indikator mekanisme *corporate governance internal*, hanya *debt to equity* yang signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan jumlah dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen tidak signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, seperti halnya penelitian yang dilakukan Hisnol dan Sutrisno (2015) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA & Tobins Q), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efisiensi.

Nilai perusahaan yaitu sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga

saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang telah diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. (Brigman & Houston, 2006:19)

Menurut Alfredo (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: keputusan pendanaan, tata kelola perusahaan yang baik, kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu asset berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan (Martono & Agus, 2003:3). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman,2008). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (Arfianty,2015). *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Shleifer dan Vishny, 1997). *Good Corporate Governance* dapat dikatakan dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagipara pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Penelitian Kusumadilaga (2010) menyebutkan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Mutmainah (2015) variabel *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dengan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Linda dan Dhini (2015) CSR sebagai variabel intervening tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti halnya penelitian Dewayanto (2010) yang menyatakan mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal menunjukkan hubungan yang negatif signifikan terhadap kinerja perbankan.

Profit merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Namun terdapat indikator lain selain *profit* yang diperlukan perusahaan untuk bertahan di masa mendatang. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial juga menjadi salah satu indikator penting. Karena menurut Eipstein dan Freedman (1994) *investor* tidak hanya memperhatikan besarnya *profit*, namun juga informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Informasi sosial ini mencakup laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat diluar tanggung jawab ekonomis. Jika berbicara tanggung jawab perusahaan, yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan demi suatu tujuan sosial dengan tidak memperhitungkan untung dan rugi (Simorangkir,2003:55).

Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta

bagaimana resistensi masyarakat sekitar, diberbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memerhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya (Kusumadilaga,2010). Diterapkannya *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan sehingga menimbulkan penilaian positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Semakin baik alokasi dana CSR maka akan berdampak pada peningkatan nilai tambah bagi perusahaan.

Selain itu perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR (Kiroyan,2006:45). Penerapan CSR ini selain akan menguatkan citra perusahaan, diharapkan akan memberi dampak positif, pada pendapatan perusahaan pada umumnya sehingga investasi kepada perusahaan akan terjaga.

Salah satu wujud pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* merupakan implementasi *Corporate Social Responcibility* (CSR). McWilliams dan Siegel (2001) mendefinisikan CSR sebagai aksi yang muncul sebagai lanjutan dari tindakan sosial, melebihi kepentingan perusahaan dan diwajibkan oleh hukum. Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki kaitan erat dengan *Corporate Social Responcibility* untuk memengaruhi nilai suatu perusahaan, karena para investor akan lebih tertarik menginvestasikan modalnya apabila terdapat CSR pada suatu perusahaan.

Selanjutnya, alokasi dana *Corporate Social Responcibility* dipilih sebagai variabel moderasi karena kegiatan *Corporate Social Responcibility* merupakan

bagian dari tata kelola perusahaan yang baik yang diharapkan mampu memperkuat hubungan *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan hal tersebut hanya terjadi pada perusahaan-perusahaan tertentu karena kondisi tiap perusahaan berbeda, baik dari segi visi, misi, segmen pasar maupun manajemen perusahaan yang memungkinkan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* maupun *Good Corporate Governance* justru tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Eka (2014) Variabel moderasi *Corporate Social Responsibility* (Z) dapat meningkatkan besarnya pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, komite audit, independensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, frekuensi rapat komite audit pada variabel Tobin's. Berbeda dengan penelitian Pamungkas (2011) Diketahui Bahwa Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap implementasi *Corporate Social Responsibility*(CSR).

Tabel 1.1

Tabel Daftar Penerima Indonesia Good Corporate Award 2015

1. The Best Overall	1. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. 2. PT. Bank CIMB Niaga Tbk. 3. PT. Aneka Tambang Tbk.
2. The Best Financial Sector	1. PT. Bank Tabungan Negara Tbk. 2. PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk. 3. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3. The Best Non Financial Sector	1. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. 2. PT. XL Axiata Tbk. 3. PT. Jasa Marga Tbk.
4. The Best State Owned Enterprise	1. PT. Bank Negara Indonesia Tbk. 2. PT. Telkom Tbk. 3. PT. Wijaya Karya Tbk.
5. The Best Responsibility of the Board	1. PT. Bank OCBC NISP Tbk. 2. PT. Bank Central Asia Tbk.
6. The Best Disclosure and Transparency	1. PT. Bank Permata Tbk. 2. PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.
7. The Best Equitable Treatment of Shareholders	1. PT. Bank Pan Indonesia Tbk. 2. PT. Astra Internasional Tbk.
8. The Best Right of Shareholders	1. PT. Garuda Indonesia Tbk. 2. PT. Saratoga Investama Sedata Tbk.
9. The Best Role of Stakeholders	1. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. 2. PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

Sumber: www.detik.com/finance

Alasan memilih objek perbankan karena bank telah menduduki posisi yang dominan dalam sistem pertumbuhan dan juga di jelaskan pada tabel diatas pada penghargaan *Indonesia Good Corporate Award 2015* juga posisi *The Best Overall*

di tempati oleh perusahaan perbankan. Selain itu terdapat perbedaan karakteristik antara perusahaan perbankan dan perusahaan lainnya. Beberapa karakteristik yang membedakan bank dengan *non-bank financial intermediaries*, menurut Bossone (2001), adalah sebagai berikut:

1) Bank menciptakan likuiditas dalam bentuk *bank's own liabilities* atau surat utang yang dibuat untuk peminjam. Bank tidak melanjutkan likuiditas yang sudah ada, tetapi menambah likuiditas sistem setiap saat bank mengadakan kredit baru kepada perusahaan melalui penciptaan deposit. Sedangkan *non-bank financial intermediaries* bertindak sebagai *capital market intermediaries* yang mengumpulkan likuiditas yang sudah ada (*bank deposit*) dari *savers* dengan *long position* dan menginvestasikannya pada investor dengan *short position*.

2) Bank memberikan pengetahuan pada peminjamnya (*borrowers*) tentang operasi harian, kebutuhan likuiditas, aliran pembayaran, juga faktor jangka pendek dan pengembangan *product market*. Sedangkan non-bank mengembangkan pengetahuan tentang prospek usaha jangka panjang, investasi potensial, trend pasar (*market trends*), dan perubahan pada faktor fundamental ekonomi.

Perusahaan baik perbankan dan non perbankan, manajer wajib dalam melaporkan kinerja perusahaan melalui tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu perbankan berpengaruh langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar sehingga memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik internal maupun eksternal pada perusahaan. Bank berperan penting dalam menciptakan lingkungan yaitu membiayai proyek dan menawarkan produk ramah lingkungan. Menurut Pravakar Sahoo dan Bihoo Prasad Nayak (2008) belum ada

banyak inisiatif dalam hal ini oleh bank dan lembaga keuangan lainnya meskipun mereka berperan aktif dalam perekonomian, maka disarankan untuk memulai untuk mempromosikan bank hijau (*green banking*). Konsep *Green Banking* membantu menciptakan lingkungan Bank bersih dan hijau sebagai bank yang memiliki dampak langsung terhadap lingkungan. Bank harus mampu menjaga kualitas yang baik agar dipercaya oleh para nasabahnya dan berpengaruh terhadap likuiditas bank. Oleh karena itu, peneliti memasukkan alokasi dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) di ukur dengan menggunakan informasi mengenai alokasi dana CSR.

Motivasi penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian antara hubungan *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility*, sehingga peneliti ingin menguji kembali. Selain itu, penelitian ini menggunakan objek yang berbeda yaitu sub sektor perbankan di BEI periode 2015-2017. Oleh karena itu, dari uraian dan berbagai alasan yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
2. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu manajemen keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan *Good Corporate Governance*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang nilai perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian menjadi fokus, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan *Good Corporate Governance* yang diprosikan Komite Audit, Independensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris yang dilaksanakan perbankan yang terdaftar di BEI
2. Penelitian ini dibatasi dengan pengambilan data keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Linda dkk (2015) yang meneliti *The Influence of Good Corporate Governance Mechanisms to Financial Performance with Corporate Social Responsibility as an Intervening Variable*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *good corporate* terhadap mekanisme tata kelola kinerja keuangan dengan *corporate sosial responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian kepemilikan manajerial dan komisaris independen adalah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan pengungkapan CSR namun, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan CSR. CSR sebagai variabel intervening tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Hisnol dkk (2015) yang meneliti tentang *The Influence of Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Efficiency as Mediating Variable*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan dan efek tidak langsungnya melalui efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA & Tobins Q), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efisiensi. Sebaliknya, ada bukti empiris bahwa CSR perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA), baik secara langsung

maupun tidak langsung melalui efisiensi. Namun, CSR perusahaan memiliki efek negatif terhadap kinerja keuangan (Tobins Q), baik secara langsung maupun tidak langsung dengan efisiensi.

Penelitian yang dilakukan Mutmainah (2015) yang meneliti tentang Analisis *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. Hasil dari penelitian ini adalah secara bersama-sama, variabel *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dengan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Eka (2014) yang meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan Bank BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan implementasi CSR sebagai variabel pemoderasi dengan hasil yang diperoleh bahwa konsep *Good Corporate Governance* terdapat kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, komite audit, independensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel moderasi CSR (Z) dapat meningkatkan besarnya pengaruh variabel independen

yaitu kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, komite audit, independensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, frekuensi rapat komite audit pada variabel Tobin's.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo (2013) yang meneliti tentang "Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba" dengan hasil yang diperoleh Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Semakin tinggi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, semakin rendah manajemen labaperusahaan tersebut. Variabel proporsi dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan jasa non-keuangan.

Penelitian oleh Pamungkas (2011) mencoba meneliti tentang pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR). Hasil dari penelitian statistik dengan menggunakan regresi berganda, dapat diketahui bahwa Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada Industri Pertambangan dan Penggalian (BUMN Persero terbuka).

Penelitian Kusumadilaga (2010) mencoba untuk mengetahui Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan profitabilitas perusahaan sebagai variabel moderating. Serta untuk mengetahui perbedaan luas pengungkapan Corporate Social Responsibility periode sebelum

dan sesudah berlakunya UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan CSR dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewayanto (2010) yang berjudul “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Nasional” dari hasil penelitian diperoleh Mekanisme Pemantauan Kepemilikan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap kinerja perbankan artinya tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal menunjukkan hubungan yang negatif signifikan terhadap kinerja perbankan kecuali hanya satu ukuran Dewan Direksi yang menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan.

Penelitian Nuswandari (2009) tentang “Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta” dengan hasil bahwa corporate governance memiliki pengaruh terhadap kinerja operasi. Corporate Governance belum mampu mempengaruhi kinerja pasar perusahaan. Good Corporate Governance mempengaruhi harga saham perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian Sam'ani (2008) yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 –2007” dari hasil penelitian ini diperoleh hasil menunjukkan bahwa pengaruh corporate governance yang diproksi oleh aktivitas komisaris, ukuran Dewan Direksi, Komite Audit mempunyai

hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan rasio leverage mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kinerja. Akan tetapi variabel komisaris independen secara signifikan tidak dapat mempengaruhi kinerja. Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia sudah mulai menerapkan good corporate governance dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan serta untuk melindungi kepentingan para principal.

Penelitian Wulandari (2006) dengan judul “Pengaruh indikator mekanisme Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan Publik di Indonesia. Dari pengujian analisis regresi berganda didapatkan hasil bahwa pada indikator mekanisme corporate governance internal, hanya debt to equity yang signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan jumlah dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen tidak signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pada indikator mekanisme corporate governance eksternal institutional ownership tidak signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Linda, Dhini , Nina, Sandy (2015)	<i>The Influence of Good Corporate Governance Mechanisms to Financial Performance with Corporate Social Responsibility as an Intervening Variable.</i>	Analisis Regresi Berganda dan Analisis Path	Kepemilikan Manajerial Komisaris Independen	Kepemilikan manajerial dan komisaris independen adalah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan pengungkapan CSR namun, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan CSR. CSR sebagai variabel intervening tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2.	Hisnol, Sutrisno, Imam, Prihat(2015)	<i>The Influence of Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Efficiency as Mediating Variable.</i>	Analisis Regresi Berganda	Return On Asset Kinerja Keuangan	GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA & Tobins Q), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efisiensi. Sebaliknya, ada bukti empiris bahwa CSR perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efisiensi. Namun, CSR perusahaan memiliki efek negatif terhadap kinerja keuangan (Tobins Q), baik secara langsung

					maupun tidak langsung dengan efisiensi.
3.	Mutmainah (2015)	Analisis <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan	Analisis Regresi	<i>Good Corporate Governance</i> <i>Corporate Social Responsibility</i>	Secara bersama-sama, variabel <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dengan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..Selain itu, pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) sebagai variabel moderating terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Eka Sevia Suryandari (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan Bank BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan implementasi CSR sebagai variabel	Analisis Regresi Berganda	Kepemilikan Manajerial Proporsi Komisaris Independen Komite Audit Independensi Komite Audit Frekuensi Rapat Komite Audit	Konsep <i>Good Corporate Governance</i> terdapat empat komponen utama yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan,yaitu <i>transparency, accountability, responsibility, dan fairness</i> . Variabel moderasi CSR (Z) dapat meningkatkan besarnya pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, komite audit,independensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, frekuensi rapat dewan

		pemoderasi		Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Nilai Perusahaan	komisaris pada variabel Tobin's
5.	Arlita Marcela Sudiby (2013)	Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik	Variabel Independen: Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Manajemen Laba	Variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.
6.	Dian Putri Pamungkas (2011)	Pengaruh good corporate governance	Regresi berganda	Variabel Independen : Ukuran Dewan Komisaris Kepemilikan institusional	Diketahui bahwa Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap implementasi Corporate Sosial Responsibility(CSR)

		(gcg) terhadap implementasi corporate social responsibility (csr)		independen Dewan Komisaris ukuran perusahaan. Variabel Dependen : Implementasi CSR	
7.	Rimba Kusumadilaga (2010)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Berganda	<i>Corporate Social Responsibility</i> Profitabilitas Nilai Perusahaan	Variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi hubungan CSR dan nilai perusahaan. Terdapat perbedaan luas pengungkapan CSR periode sebelum dan sesudah berlakunya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Temuan itu relevan dan penting untuk berlatih manajer sebagai serta peneliti operasi manajer sebagai serta peneliti operaasi manajemen.
8.	Totok Dewayanto	Pengaruh mekanisme	Analisis Regresi Berganda	Variabel Independen : •kepemilikan asing, •kepemilikan	Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal menunjukan hubungan yang negatif signifikan terhadap kinerja perbankan kecuali hanya satu ukuran dewan direksi

	(2010)	good corporate governance terhadap kinerja perbankan nasional		<p>pemerintah,</p> <ul style="list-style-type: none"> • ukuran dewan direksi, • ukuran dewan komisaris, • dewan independen, • CAR, • auditor eksternal Big4 • Frekuensi rapat komite Audit <p>Variabel Dependen: Kinerja Bank</p> <p>Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan</p>	yang menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan. Mekanisme Pemantauan Pengungkapan melalui auditor eksternal (BIG 4) menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja perbankan.
9.	Cahyani Nuswandari (2009)	Pengaruh corporate Governance perception	Regresi Berganda	Variabel Independen : CGPI	Hasil pengujian untuk model regresi dengan return on equity sebagai variabel dependennya menunjukkan variabel CGPI secara positif signifikan mempengaruhi

		index terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek jakarta		Variabel Dependen Kinerja Operasional Kinerja Pasar Variabel Kontrol : Komposisi Aktiva Kesempatan Tumbuh Ukuran Perusahaan	kinerja operasi. Hanya satu variabel kontrol yang secara statistik signifikan mempengaruhi ROE yaitu variabel ukuran perusahaan
10.	Sam'ani (2008)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI tahun 2004-2007	Statistik Deskriptif Uji Asumsi Klasik	Kepemilikan Intitusional Dewan Komisaris Dewan Direksi Komisaris Independen Komite audit Leverage Perusahaan Kinerja Keuangan	Kepemilikan institusional dan rasio leverage mempunyai hubungan yang negative dan signifikan terhadap kinerja. Akan tetapi variable komisaris independen secara signifikan tidak dapat mempengaruhi kinerja.

11.	Ndaruningpuri Wulandari (2006)	Pengaruh indikator mekanisme corporate governance terhadap kinerja perusahaan publik di indonesia	Uji Asumsi Klasik	Variabel Independen: Jumlah Dewan Direktur Proporsi Dewan Komisaris Independen Debt to Equity Institutional Ownership Variabel Dependen: Kinerja perusahaan	Indikator mekanisme corporate governance internal, hanya debt to equity yang signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
-----	--------------------------------------	---	----------------------	--	---

Data diolah dari hasil penelitian terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuswandari (2009), Kusumadilaga (2010), Eka (2014) dan Mutmainah (2015) mempunyai persamaan yaitu meneliti mengenai pengaruh secara langsung *Good Corporate Governanc* terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Linda (2015), Sudibyo (2013), Pamungkas (2011), dan Wulandari (2006) persamaan yaitu variabel yang digunakan juga digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan penelitian oleh Hisnol (2015) mempunyai persamaan yaitu menggunakan CSR sebagai variabel moderasi. Adapun persamaan terakhir yang dilakukan penelitian terdahulu oleh Dewayanto (2010) dan Sam'ani (2008) yaitu objek penelitian dilakukan di perusahaan perbankan. Secara keseluruhan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan *Good Corporate Governanc* sebagai variabel independen dan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya variabel pemoderasi yaitu variabel alokasi dana *Corporate Social Responsibility*. Selain itu alat uji yang akan digunakan yaitu *MRA*. Selain itu perbedaan lain dari penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan sub sektor perbankan tahun 2015-2016.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian dan Konsep Dasar *Good Corporate Governance* (GCG)

Dua teori utama yang terkait dengan *Corporate Governance* adalah *steward theory* dan *agency theory*. *Steward theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan *fidusia* yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *steward theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan public maupun *stakeholder*. Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Jensen, M.C., and W. H. Meckling (1976) memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agents” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan sepenuh kesadaran bagi kepentingan sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham.

Zarkasyi (2008:36) mendefinisikan *Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

Dalam perkembangan selanjutnya, *agency theory* mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada

agency theory dimana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai dan ketentuan yang berlaku. *Good Corporate Governance* memiliki banyak definisi, *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antar pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Di kalangan pebisnis, secara umum *Good Corporate Governance* diartikan sebagai tata kelola perusahaan. *Good Corporate Governance* diartikan pula sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Monk, 2003). Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hal pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikemukakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (Zarkasyi, 2008:38) *Good Corporate Governance* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. *Transparency*, untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi relevan dengan cara yang mudah

diakses dan di pahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan. Tidak hanya masalah yang di syaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Berikut ini adalah ayat sesuai dengan prinsip Transparansi. Al-baqarah ayat 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُب ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ لِوَلِيِّهِ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۚ فَسَوْفَ يَكْتُمُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan

dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Tafsir Ibnu Katsir dalam surat Al-Baqarah ayat 282 Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۗ

(“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”) .

Ini merupakan nasihat dan bimbingan dari Allah swt. bagi hamba-hamba-Nya yang beriman, jika mereka melakukan muamalah secara tidak tunai, hendaklah mereka menuliskannya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas waktu muamalah tersebut, serta lebih menguatkan bagi saksi. Dan Allah telah memperingatkan hal tersebut pada akhir ayat, di mana Dia berfirman:

۞ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا

(“Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak [menimbulkan] keraguanmu.”)

Keakuratan juga menjadi prinsip penting dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* yang islami. Informasi yang akurat dapat diperoleh jika sistem yang ada di perusahaan dapat menjamin terciptanya keadilan dan kejujuran semua pihak. Kondisi ini dapat dicapai jika setiap perusahaan menjalankan etika bisnis yang islami dan didukung dengan sistem akuntansi yang baik dalam pengungkapan yang wajar dan transparan atas semua kegiatan bisnis (Widiyanti,2009).

2. *Accountability*, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Seperti halnya ayat Al-Quran surat Al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: *“Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

Ibnu `Abbas mengatakan: “Yakni, dalam posisinya.” Sedangkan Qatadah mengungkapkan: “Yakni menurut niatnya.” Dan Ibnu Zaid mengatakan: “Yakni menurut agamanya.” Dan ayat ini -wallahu a’lam- merupakan ancaman keras bagi orang-orang musyrik. Oleh karena itu, Allah T’ala berfirman:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَيَّ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

(“Katakanlah: ‘Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing.’ Maka Rabbmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”) Yakni, dari Kami dan juga kalian. Dan Dia akan memberikan balasan kepada setiap orang sesuai dengan amal perbuatannya, dan sesungguhnya tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia harus mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuatnya. Akuntabilitas tidak hanya terbatas pada pelaporan keuangan yang jujur dan wajar, tetapi yang lebih mengedepankan esensi hidup manusia kepada Allah sebagai Dzat pemilik seluruh alam semesta. Konsep islam yang fundamental meyakini bahwa alam dan seluruh isinya sepenuhnya milik Allah dan manusia dipercaya untuk mengelola sebaik-baiknya demi kemsalahatan umat (Widiyanti,2009).

3. *Responsibility*, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *Good Corporate Governance*. Pertanggungjawaban keuangan perusahaan juga perlu disampaikan dalam bentuk pengungkapan yang jujur dan wajar atas kondisi keuangan perusahaan. Sehingga pemegang saham dan stakeholder dapat mengambil keputusan yang tepat. Pelaporan keuangan yang benar dan akurat, juga akan menghasilkan keakuratan dalam pembayaran zakat.

Karena dari setiap keuntungan yang diperoleh muslim dalam kegiatan bisnisnya, setidaknya ada 2,5% yang menjadi hak kaum fakir miskin. Masalah zakat menjadi penting dalam perspektif islam karena merupakan ciri diimplementasikannya *Good Corporate Governance*. Pengelolaan perusahaan yang baik tidak hanya bertujuan untuk memakmurkan manajemen dan pemegang saham, tetapi juga masyarakat disekitar perusahaan tersebut khususnya kaum fakir dan miskin (Widiyanti,2009). Ayat yang berhubungan dengan prinsip ini adalah Al-Quran surat Al-Anfal ayat 27:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْاۤ اَنْ اٰمَنْتُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*”

Muhammad ibnu Ishaq mengatakan, telah menceritakan kepadaku Muhammad ibnu Ja'far ibnu Zubair, dari Urwah ibnu Zubair sehubungan dengan makna ayat ini, yaitu 'janganlah kalian menampakkan kebenaran di hadapannya yang membuatnya rela kepada kalian, kemudian kalian menentangnya dalam hati kalian dan cenderung kepada selainnya; karena sesungguhnya hal tersebut merusak amanat kalian dan merupakan suatu pengkhianatanterhadap diri kalian sendiri. As-Saddi mengatakan, apabila mereka mengkhianati Allah dan Rasul-Nya, berarti mereka mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepada diri mereka. Selanjutnya ia mengatakan pula bahwa dahulu mereka mendengar pembicaraan dari Nabi Saw., lalu mereka membocorkannya kepada kaum mereka.

Abdur Rahman ibnu Zaid mengatakan, Allah melarang kalian berbuat khianat terhadap Allah dan Rasul-Nya, janganlah kalian berbuat seperti apa yang dilakukan oleh orang-orang munafik.

Dari Al-Quran surat Al-anfal ayat 27 dijelaskan bahwa setiap individu harus mempunyai pertanggungjawaban dalam setiap amanah yang diberikan kepadanya, bentuk tanggung jawab dalam suatu pekerjaan adalah prinsip yang dianggap sebagai perbuatan baik dalam islam.

4. *Independency*, untuk melancarkan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan dapat diintervensi oleh pihak lain. Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap *istiqomah* yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko, sesuai pada QS Fushshilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu"*”.

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Zur'ah, telah menceritakan kepada kami Abdus Salam ibnu Mazhar, telah menceritakan kepada kami Ja'far ibnu Sulaiman yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar Sabit membaca surat Ha Mim As-Sajdah. Dan ketika

bacaannya sampai pada firman-Nya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, "Tuhan kami ialah Allah, " kemudian mereka meneguhkan pendiriannya, maka malaikat akan turun kepada mereka. (Fushshilat: 30)* Maka dia berhenti dari bacaannya, kemudian berkata bahwa telah sampai suatu berita kepada kami yang menyebutkan bahwa seorang mukmin ketika dibangkitkan oleh Allah Swt. dari kuburnya, ada dua malaikat menyambutnya. Kedua malaikat itu yang dahulunya selalu bersamanya ketika di dunia. Lalu keduanya mengatakan kepadanya, "Janganlah kamu takut dan jangan pula bersedih." *dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah di janjikan Allah kepadamu. (Fushshilat: 30)* Maka Allah menenteramkan rasa takutnya dan menyenangkan hatinya, dan tiada suatu peristiwa besar yang terjadi di hari kiamat yang ditakuti oleh manusia melainkan hal itu bagi orang mukmin merupakan penyejuk hatinya berkat petunjuk Allah Swt. kepadanya, dan berkat amal perbuatannya selama di dunia.

Zaid ibnu Aslam mengatakan bahwa para malaikat itu menyampaikan berita gembira kepada orang mukmin saat menjelang kematiannya dan saat ia dibangkitkan dari kuburnya. Demikianlah menurut apa yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim.

Dari berbagai definisi yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan:

1. Suatu struktur yang mengatur pola hubungan yang harmonis tentang peran Dewan Komisaris, Direksi, RUPS dan para *stakeholder* lainnya.

2. Suatu sistem *Check and Balance* mencakup perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang : pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan.
3. Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan pengukuran kinerjanya.

2.2.1.1 Unsur-unsur *Corporate Governance*

Unsur-unsur *Corporate Governance* berasal dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan. Unsur-unsur tersebut akan menjamin berfungsinya *Good Corporate Governance* (Sutedi, 2011: 41).

Sutedi (2011: 42) menyatakan bahwa unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan dan unsur yang selalu diperlukan dalam perusahaan disebut *Corporate Governance-Internal Perusahaan*. Unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan adalah:

1. Pemegang saham
2. Direksi
3. Dewan komisaris
4. Manajer
5. Karyawan
6. Sistem remunerasi berbasis kinerja
7. Komite audit

Sedangkan unsur-unsur yang selalu diperlukan dalam perusahaan antara lain:

1. Ketebukaan dan kerahasiaan
2. Transparansi
3. *Accountability*
4. *Fairness*
5. Aturan dari *code of product*

Lebih lanjut Sutedi (2011:42) menyatakan bahwa unsur yang berasal dari luar perusahaan dan unsur yang selalu diperlukan diluar perusahaan di sebut *Corporate Governance* eksternal perusahaan. Unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah:

1. Kecukupan
2. Investor
3. Institusi penyedia informasi
4. Akuntan publik
5. Pemberi pinjaman
6. Lembaga yang mengesahkan legalitas

2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governancemememberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme *check and balances* pada perusahaan, ada beberapa manfaat yang diperoleh yakni Jojok (2009) :

- a. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.

Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian yang diderita perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang, ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

- b. Mengurangi biaya modal, yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik tadi menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan.
- c. Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada publik luas dalam jangka panjang.
- d. Menciptakan dukungan para *stakeholder* dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena umumnya mereka mendapat jaminan bahwa mereka juga mendapat manfaat maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan.

2.2.2 Teori Keagenan

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *Corporate Governance*. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik

(pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. *Good Corporate Governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. (Shleifer dan Vishny,1997).

Perbankan adalah suatu industri yang mempunyai sifat-sifat yang berbeda dengan industri yang lain seperti manufaktur, perdagangan, dan sebagainya sehingga teori keagenan pada perusahaan perbankan mempunyai karakteristik sendiri. Perbankan adalah industri yang syarat dengan berbagai regulasi, hal ini karena bank adalah suatu lembaga perantara keuangan yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Karena fungsinya tersebut maka risiko yang dihadapi bank sangat besar, ketidakmampuan untuk menjaga kualitas akan sangat berpengaruh terhadap likuiditas bank. Dengan adanya keagenan industri ini berbeda dengan hubungan keagenan dalam perusahaan yang tidak teregulasi. Dengan adanya regulasi tersebut maka ada pihak lain yang terlibat dalam hubungan keagenan yaitu regulator dalam hal ini pemerintah melalui Bank Indonesia sehingga mengakibatkan masalah keagenan menjadi semakin kompleks.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham dipasar (Haruman:2008).

Untuk dapat menciptakan *value*/ nilai bagi perusahaan, manajer keuangan harus (Rodoni, A, dkk, 2014: 3):

1. Mencoba untuk membuat keputusan investasi yang tepat.
2. Mencoba untuk membuat keputusan pendanaan yang tepat.
3. Keputusan dividen yang tepat dan juga keputusan investasi modal kerja bersih.

Nilai perusahaan adalah nilai pasar hutang ditambah dengan nilai pasar ekuiti. Hutang merupakan sebuah janji dari perusahaan peminjam untuk membayar kembali sejumlah uang pada tanggal tertentu. Klaim hak pemegang saham terhadap nilai perusahaan merupakan nilai sisa (*residual*) setelah hak pemegang surat hutang dibayarkan. Jika nilai perusahaan dari jumlah yang dijanjikan kepada pemegang surat hutang, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan apa-apa. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan

oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen asset (Rodoni, A, dkk, 2014: 4).

Menurut Tandelilin (2001: 183) dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham dipasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar, sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Investor berkepentingan mengetahui ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dan nilai pasar saham yang bersangkutan. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Dalam situasi seperti ini, investor tersebut bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Sebaliknya jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*) sehingga dalam situasi seperti ini investor sebaiknya membeli saham tersebut.

2.2.3.1 Pengukuran Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini penulis pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV) karena *Price Book Value* (PBV) banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Atmaja (2008: 417) *Price Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

PBV = Harga Pasar Saham / Nilai Buku Per Lembar Saham

Berdasarkan pendekatan konsep nilai pasar atau Price to Book Value tersebut, harga saham dapat diketahui berada diatas atau dibawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi.

2.2.4 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat diluar tanggungjawab ekonomis. Jika berbicara tanggungjawab perusahaan, yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan demi suatu tujuan sosial dengan tidak memperhitungkan untung dan rugi (Simorangkir,2003:55). Sedangkan menurut Darwin (2004) *Corporate Social Responsibility* diartikan sebagai mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab sosial dibidang hukum.

Konsep tanggungjawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak tahun 1979 yang secara umum diartikan kumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai pemenuhan hukum, penghargaan masyarakat terhadap lingkungan serta komitmen dunia usaha. Pearce dan Robinson (2007) menyebutkan ada sepuluh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang masing-masing mempunyai kepentingan berbeda dan cara

pandang yang berbeda terhadap perusahaan. Kesepuluh pihak yang dimaksud adalah *stakeholders, creditor, employees, customers, suppliers, governments, unions, competitors, local communities, general public*.

Pearce dan Robinson (2007) juga membagi tanggung jawab perusahaan menjadi empat antara lain:

1. *Economic responsibility*. Secara ekonomi tanggung jawab perusahaan adalah untuk menghasilkan barang dan jasa kepada masyarakat dengan *reasonable cost* dan memberikan keuntungan kepada perusahaan. Dengan menghasilkan barang dan jasa maka perusahaan diharapkan memberikan pekerjaan yang produktif terhadap masyarakat sekitarnya, menyumbangkan sebagian keuntungan dalam bentuk pajak kepada pemerintah.
2. *Legal responsibility*. Dimanapun tempat operasi suatu perusahaan tidak akan dapat melepaskan diri dari aturan dan perundang-undangan yang berlaku yang mengatur tentang kegiatan bisnis. Peraturan tersebut terutama yang terkait dengan usaha untuk menontrol perubahan lingkungan dan keamanan konsumen.
3. *Ethical responsibility*. Perusahaan didirikan tidak hanya berperilaku legal secara hukum, tetapi juga memiliki etika. Sering kali terjadi perbedaan antara legal dan etika. Bisa jadi sesuatu yang dikatakan legal, tetapi tidak beretika.
4. *Discretionary responsibility*. Tanggungjawab ini sifatnya sukarela, seperti *public relation activities*, menjadi warga negara yang baik, dan tanggungjawab perusahaan lainnya. Melalui *public relation* yang baik manajer mencoba meningkatkan kesan terhadap perusahaan, barang dan jasa yang dihasilkan.

2.2.4.1 Bentuk *Corporate Social Responsibility*

Kotler dalam buku “*Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good for Your Company*” (2005:37) menyebutkan beberapa bentuk program *Corporate Social Responsibility* yang dapat dipilih yaitu:

1. *Cause promotion* yaitu inisiatif perusahaan untuk mengalokasikan dana atau bantuan dalam bentuk barang dan sumber daya lain untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian tentang masalah sosial tertentu atau dalam rangkaian rekrutmen sukarelawan. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan melalui pelaksanaan *cause promotion* (Kotler,2005:31), adalah sebagai berikut:

- a) Membujuk masyarakat untuk memperoleh informasi lebih banyak mengenai suatu isu sosial dengan mengunjungi website tertentu.
- b) Membujuk orang untuk menyumbangkan waktunya, untuk membantu mereka yang membutuhkannya.
- c) Membujuk orang untuk menyumbangkan uangnya, untuk kemanfaatan masyarakat melalui pelaksanaan program sosial perusahaan.
- d) Membujuk orang untuk menyumbangkan sesuatu yang mereka miliki selain uang.

2. *Cause related marketing* yaitu perusahaan berkomitmen untuk mendonasikan sejumlah uang presentase tertentu dari pendapatan untuk hal tertentu yang terkait dengan penjualan produk. Beberapa aktivitas yang sering dilakukan antara lain:

- a) Menyumbangkan uang tertentu untuk setiap produk yang terjual.
- b) Menyumbangkan sejumlah uang tertentu untuk setiap aplikasi atau rekening yang dibuka.

- c) Menyumbangkan persentase tertentu dari setiap produk yang terjual atau transaksi untuk kegiatan amal.
 - d) Menyumbangkan persentase tertentu dari laba bersih perusahaan untuk kegiatan sosial atau untuk tujuan amal.
2. *Corporate social marketing* berfokus untuk mendorong perubahan perilaku yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:
- a) Isu-isu kesehatan
 - b) Isu-isu perlindungan terhadap kecelakaan/kerugian.
 - c) Isu-isu lingkungan
 - d) Isu-isu keterlibatan masyarakat
2. *Corporate philathropy* yaitu berupa pemberian sumbangan sebagai kegiatan amal. Seringkali dalam bentuk hibah tunai, donasi atau dalam bentuk barang
3. *Community volunteering* yaitu perwujudan dukungan dan dorongan perusahaan kepada karyawan, mitra pemasaran atau anggota *franchise* untuk menyediakan dan mengabdikan waktu dan tenaga mereka untuk membantu kegiatan organisasi sosial.
4. *Sociallly responsible business practice* yaitu adopsi praktik-praktik bisnis yang bersifat diskresi serta berbagai investasi yang mendukung pemecahan masalah sosial tertentu.

2.2.4.2 Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Gurvy Kavey mengungkapkan 5 manfaat utama CSR bagi perusahaan (Ancok,2005:24) yaitu:

1. Profitabilitas dan kinerja keuangan yang lebih kokoh misalnya lewat efisiensi lingkungan.
2. Meningkatkan akuntabilitas dan *assesment* dari komunitas investasi.
3. Mendorong komitmen karyawan karena mereka diperhatikan dan dihargai.
4. Menurunkan kerentanan gejolak dengan komunitas.
5. Mempertinggi reputasi dan *corporate branding*.

Wibisono (2007:53) menjelaskan bahwa ada 10 keuntungan yang diperoleh perusahaan jika melakukan program CSR ini yaitu:

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan image perusahaan
- b. Layak mendapatkan *social licence to operate*.
- c. Mereduksi resiko bisnis perusahaan
- d. Melebarkan akses sumber daya
- e. Membentangkan akses menuju pasar
- f. Mereduksi biaya
- g. Memperbaiki hubungan dengan stakeholder
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator
- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
- j. Peluang mendapatkan penghargaan.

Selain manfaat keuangan, pelaksanaan CSR yang berkelanjutan oleh perusahaan juga bisa membawa manfaat non finansial kepada perusahaan. Yaitu peningkatan kapasitas reputasi perusahaan di mata publik. Reputasi yang bagus akan meningkatkan loyalitas konsumen dan menumbuhkan brand image yang kuat.

2.2.4.3 Aktivitas *Corporate Social Responsibility*

Ada 5 pilar aktivitas dari CSR (Wibisono,2007:37) yaitu:

a) *Building Human Capital*

Secara internal, perusahaan dituntut untuk menciptakan SDM yang andal.

Secara eksternal, perusahaan dituntut untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, biasanya melalui *community development*.

b) *Strengthening Economies*

Perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya miskin, mereka harus memberdayakan ekonomi sekitar.

c) *Assessing Social Chesion.*

Perusahaan dituntut untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.

d) *Encouraging Good Governance*

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus menjalankan tata kelola bisnis dengan baik.

e) *Protecting The Environment*

Perusahan berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan.

2.2.4.4 *Corporate Social Responsibility* dalam pandangan Islam

Kata berbagi dalam Islam dinyatakan dalam banyak perintah Tuhan melalui zakat, infaq, dan sedekah. Konsep ini mengajarkan bahwa dalam setiap harta ada bagian atau hak untuk makhluk Tuhan yang lain. Dalam ajaran Islam, banyak sekali perintah yang mengingatkan manusia untuk berbagi kepada sesama, antara lain dalam surat Al-baqarah ayat 254:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ أَنْفِقُوا ۖ مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَّةَ وَلَا
شَفْعَةَ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.”

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عِقَابُ الْأُمُورِ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.” (QS Al-Hajj:41)

Abul ‘Aliyah berkata: “Mereka adalah para Sahabat Muhammad saw.”

Athiyyah al-‘Aufi berkata tentang ayat ini, seperti firman-Nya: “Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal shalih, bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi”. (QS. An-nur:55)

Dan firman-Nya: wa lillaaHi ‘aaqibatul umuur (“Dan kepada Allah-lah kembali segala urusan,”) seperti firman Allah Ta’ala: “Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-A’raaf: 128). Zaid bin Aslam berkata: wa lillaaHi ‘aaqibatul umuur (“Dan kepada Allah-lah kembali segala urusan,”) dan di sisi Allah-lah pahala apa yang telah mereka kerjakan.” Tafsir Ibnu Katsir

Berbagi bermakna memberikan apa yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Selain itu, menurut Meutia (2010), berbagi juga dimaknai sebagai berbagi hal yang non-materiil, seperti berbagi kebaikan serta menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* (saling menasehati dalam kebaikan dan mencegah kejahatan). Dalam praktik perbankan syariah, hal ini bisa dimaknai sebagai aktivitas untuk ikut mendukung program-program kebaikan bagi manusia dan lingkungan ataupun ikut serta mencegah timbulnya kerusakan dimuka bumi.

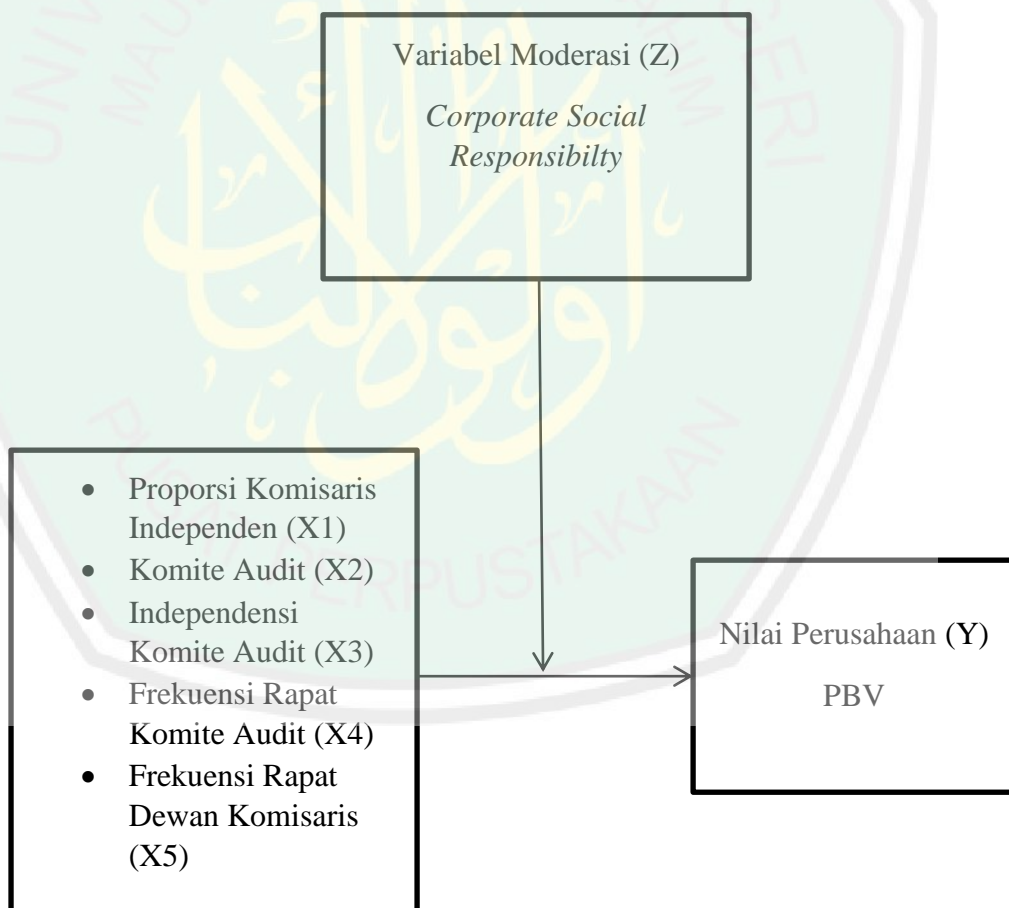
2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil variabel independen yang merupakan karakteristik dari *Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, komite audit diduga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena kepemilikan manajerial dapat memotivasi manajer untuk bertindak hati-hati dalam setiap pengambilan keputusan dan menciptakan kinerja perusahaan yang optimal. Demikian pula dengan independensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, frekuensi rapat dewan komisaris, dengan proporsi dewan komisaris yang menuntut jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris yang dapat merefleksikan pengawasan yang cukup atas aktivitas perusahaan. Faktor lain yang dapat menginteraksi yaitu kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dari *Good Corporate Governance* dan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang transparan merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk meningkatkan perbaikan

mekanisme *Good Corporate Governance* perusahaan sehingga akan memberi nilai tambah bagi perusahaan

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian yang telah dijelaskan diatas maka disusun kerangka penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan juga variabel moderating yang akan di uji. Kerangka pemikiran disusun untuk mempermudah memahami hipotesis yang di bangun didalam penelitian ini.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

H1: Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

Menurut Alfredo (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: keputusan pendanaan, tata kelola perusahaan yang baik, kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Eka (2014) yang meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan Bank BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan implementasi CSR sebagai variabel pemoderasi dengan hasil yang diperoleh bahwa konsep *Good Corporate Governance* terdapat kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, komite audit, independensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Shleifer dan Vishny, 1997).

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2: *Corporate Social Responsibility* memperkuat atau memperlemah pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

Corporate Social Responsibility adalah tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat diluar tanggungjawab ekonomis. Jika berbicara tanggungjawab perusahaan, yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan demi suatu tujuan sosial dengan tidak memperhitungkan untung dan rugi (Simorangkir,2003:55).

Salah satu wujud pelaksanaan prinsip *corporate governance* merupakan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). McWilliams dan Siegel (2001) mendefinisikan CSR sebagai aksi yang muncul sebagai lanjutan dari tindakan sosial, melebihi kepentingan perusahaan dan diwajibkan oleh hukum. Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki kaitan erat dengan *Corporate Social Responsibility* untuk memengaruhi nilai suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Mutmainah (2015) yang meneliti tentang Analisis *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. Hasil dari penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan model matematik, statistik atau komputer. Sedangkan deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada. (Sukmadinata,2007:54)

Menurut Sugiyono (2011:7) metode kuantitatif sebagai model ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris obyektif, terukur rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data peneliti berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang pada periode 2015-2016. Ditetapkannya BEI sebagai tempat penelitian, dengan pertimbangan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan pusat informasi perusahaan yang *go public* di Indonesia, selain itu pengambilan data dilakukan di BEI adalah untuk memudahkan akses bagi peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian popuasi. Populasi di batasi sebagai sejumlah kelompok atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi (Sugiyono, 2012:120)

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan tahun 2015-2017, memiliki data keuangan
3. Perusahaan perbankan yang melaporkan alokasi dana CSR didalam annual reportnya.

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel Penelitian
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017

No	Keterangan	Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	43
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan tahun 2015-2017, memiliki data keuangan	(5)
3	Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan pendanaan CSR didalam annual reportnya.	(16)
	Jumlah sampel penelitian dari tahun 2015-2017	22

Data diolah peneliti tahun 2017

Tabel 3.2

Daftar perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
2.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
6.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
7.	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
8.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
9.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
10.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
11.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
12.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
13.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
14.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
15.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
16.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
17.	MCOR	Bank China Construction Tbk
18.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
19.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
20.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
21.	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
22.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Data diolah peneliti tahun 2017

3.5 Sumber Data dan Jenis Data

3.5.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro, 1999:147). Data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari web masing-masing perusahaan perbankan, yaitu berupa data laporan tahunan dan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data eksternal dalam bentuk data runtun waktu (*time series*), yang dipublikasikan oleh BEI. Data yang digunakan berupa laporan tahunan subsektor perbankan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 meliputi komite audit, proporsi komisaris independen, independensi komite audit, frekuensi rapat dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit, PBV, dan alokasi dana CSR.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

1. Metode Kepustakaan

Pada metode ini peneliti berusaha untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur

berupa buku-buku, jurnal-jurnal ekonomi dan bisnis, penelitian- penelitian terdahulu dan pustaka lain yang berhubungan dengan penelitian. penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

2. Metode Dokumentasi

Pada metode ini peneliti berusaha mengumpulkan dan mempelajari data sekunder (dokumentasi), dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Data yang diperoleh dari IDX adalah data perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Identifikasi Variabel

Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, maka variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam tiga variabel, yaitu:

a. Variabel Terikat

(*Devendent Variable*), dalam penelitian ini sebagai variabel terikat (Y) adalah Nilai Perusahaan.

b. Variabel Bebas

(*Independent Variable*), dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah *Good Corporate Governance* dengan 6 proksi sebagai indikator pengukuran yaitu:

1. Proporsi Komisaris Independen
2. Komite Audit

3. Independensi Komite Audit
4. Frekuensi Rapat Komite Audit
5. Frekuensi Rapat Dewan Komisari

c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi (Z) yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility*

3.7.2 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel di atas, selanjutnya perlu diuraikan definisi operasional masing-masing variabel. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dalam penelitian tergantung atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan disini diukur dengan PBV (*Price to Book Value*) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif di dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan diperusahaan. PBV dihitung dengan rumus sebagai berikut (Atmaja,2008:417):

$$\text{PBV} = \text{Harga Pasar Saham} / \text{Nilai Buku Per Lembar Saham}$$

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, variabel *independen* diduga sebagai sebab dan dapat pula disebut sebagai variabel yang

mendahului (Sangadji dan Sopiah, 2010:136). Adapun yang menjadi variabel *independen* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Good Corporate Governance (X)

Dalam penelitian ini digunakan 6 proksi perhitungan *corporate governance* yaitu:

1. Proporsi Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan. Fungsi dewan 20 komisaris termasuk di dalamnya komisaris independen antara lain; melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memberhentikan direksi untuk sementara waktu bila diperlukan (Warsono et al., 2009).

Proporsi komisaris independen menggunakan rumus (Sudibyo,2013):

$$\frac{\text{Komisaris Independen} \times 100\%}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

2. Komite Audit (X3)

Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit (Sam'ani,2008).

3. Independensi Komite Audit (X3)

Independensi komite audit diukur dengan membandingkan proporsi jumlah anggota komite audit independen dan jumlah seluruh anggota komite audit (Sam'ani,2008).

$$\frac{\text{Jumlah anggota audit independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

4. Frekuensi Rapat Komite Audit (X4)

Frekuensi Rapat Komite Audit diukur dengan jumlah rapat komite audit.

(Dewayanto,2010):

$$\text{Frekuensi Rapat Komite Audit} = \text{Jumlah Rapat Komite Audit}$$

5. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (X5)

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris diukur dengan jumlah rapat dewan komisaris.

(Dewayanto,2010);

$$\text{Frekuensi Rapat Dewan Komisaris} = \text{Jumlah rapat dewan komisaris}$$

c. Variabel Moderasi

Corporate Social Responsibility

Variabel Moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Dana *corporate social responsibility* (CSR) pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan di BEI Tahun 2015-2016 yang telah dipublikasikan.

Hadi (2009) praktik tanggungjawab social sesungguhnya adalah persoalan etika bisnis. Mengingat, melaksanakan tanggungjawab sosial tak dapat dilepas dari panggilan nurani pelaku bisnis. Sehingga *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini diukur melalui rumus yang digunakan adalah:

$$\text{CSR} = \text{Logarithm natural dana CSR tahun } t$$

..... Basir (2015)

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk dapat menemukan jawaban dalam suatu penelitian. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk-bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan, sehingga memberikan gambaran yang jelas dari hasil sebuah penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.8.1 Statistika Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari data skunder, dimana data-data tersebut bersumber dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 hingga 2017 yang diolah.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).

a. Uji Normalitas Model

Uji Normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot (grafik plot). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis dialog, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis dialog dan atau tidak mengikuti arah garis dialog, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyanto (2013: 60) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser. Untuk mendeteksi dapat dilihat menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman (uji glejser) yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel

bebas. Bila sigifikansi hasil kerelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya yaitu homoskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.

3.8.3 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan adalah akhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai R berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil diartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. T (T-test)

Uji statistik ini dilakukan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat secara individual dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Dalam hal ini adapun kriterianya yaitu apabila t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh antara variabel independent dan

dependent dan demikian sebaliknya. Sedangkan untuk signifikansi, jika $< 0,05$ maka adanya pengaruh antara variabel independent dan dependent dan demikian sebaliknya (Ghozali, 2013: 167).

c. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Ghozali (2013:232), Setelah melakukan uji normalitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi, langkah selanjutnya adalah uji *moderated regression analysis* (MRA). Pengujian ini dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Apabila hasil uji ini beta yang dihasilkan dari interaksi ZX terhadap Y menghasilkan nilai negatif, maka variabel moderasi Z memperlemah pengaruh variabel X terhadap variabel Y, meskipun memperlemah tetapi pengaruhnya tidak signifikan, begitu juga sebaliknya, jika beta menghasilkan positif, maka variabel moderasi Z memperkuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel independen (X), maka kita harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_i + \epsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_1 * Z_i + \epsilon$$

Keterangan :

Y_i = Nilai Perusahaan

X_1 = *Good Corporate Governance*

Z_i = *Corporate social responsibility* (CSR)

α = parameter konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi berganda

Dalam model penelitian ini pengaruh variabel *moderating* ditunjukkan oleh interaksi antara variabel GCG dan nilai perusahaan dengan CSR. Pendekatan interaksi ini bertujuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen (nilai perusahaan) yang berasal dari interaksi antar variabel independen dengan variabel *moderating* dalam model, yaitu *Corporate social responsibility* (CSR).

Dari hasil regresi persamaan-persamaan di atas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/independen (X) namun berhubungan dengan variabel kriteria/dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel *intervening* atau variabel independen.
- 2) Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator *homologizer*.
- 3) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.

4) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* (moderator murni) (Ghozali, 2013:224).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang telah memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia didirikan berdasarkan akta notaris pada tanggal 4 desember 1991.

Tanggal 18 Maret 1992, Bursa Efek Indonesia secara resmi memperoleh izin usaha dan Menteri Keuangan melalui SK No.323/KMK.01.01/1991. Penyerahan pengelolaan bursa dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) kepada perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 12 Juli 1992 di Jakarta.

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015-2017 yang dipilih dengan *Purposive Sampling Method*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, diperoleh sejumlah sampel sebanyak 22 perusahaan perbankan yaitu:

Tabel 4.1
Daftar sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
2.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
6.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
7.	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
8.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
9.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
10.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
11.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
12.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
13.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
14.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
15.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
16.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
17.	MCOR	Bank China Construction Tbk
18.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
19.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
20.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
21.	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
22.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Data diolah peneliti tahun 2017

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 *Good Corporate Governance*

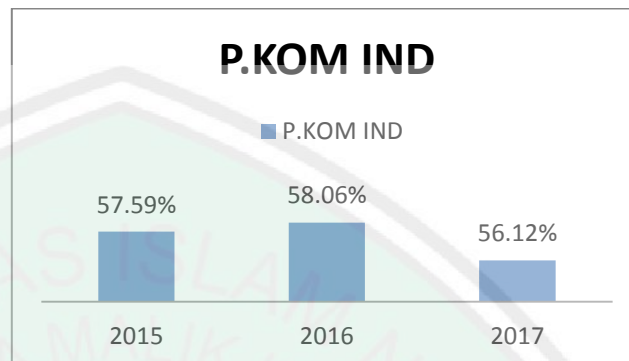
Good Corporate Governance juga merupakan suatu indikator untuk mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja dengan efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Pada penelitian ini terdapat 5 indikator yang dijadikan sebagai pengukur nilai perusahaan, yaitu proporsi komisaris independen, komite audit, independensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, frekuensi rapat dewan komisaris.

a. Proporsi Komisaris Independen

Dewan komisaris terdiri dari dewan komisaris yang berasal dari dalam perusahaan dan dewan komisaris dari luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan keluarga dan hubungan bisnis dengan perusahaan, yang biasanya disebut dengan istilah komisaris independen yang jumlahnya sesuai dengan aturan BEI, yaitu sama dengan persentase jumlah pemegang saham minoritas atau minimal 30% dari jumlah dewan komisaris. Informasi mengenai proporsi komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan (annual report) masing-masing perusahaan.

Berikut merupakan grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata proporsi komisaris independen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2017.

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Proporsi Komisaris Independen
Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 –
2017



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan grafik perkembangan Proporsi Komisaris Independen diatas dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi pada perusahaan perbankan selama periode penelitian yaitu tahun 2015 - 2017. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata Proporsi Komisaris Independen pada tahun 2015 sebesar 57,59%, yang selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 58,06%, dan pada tahun selanjutnya yaitu 2017 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 56,12%.

Rata-rata Proporsi Komisaris Independen yang mengalami fluktuasi pada tiga periode sudah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh pengelola pasar modal, yaitu minimal 30%.

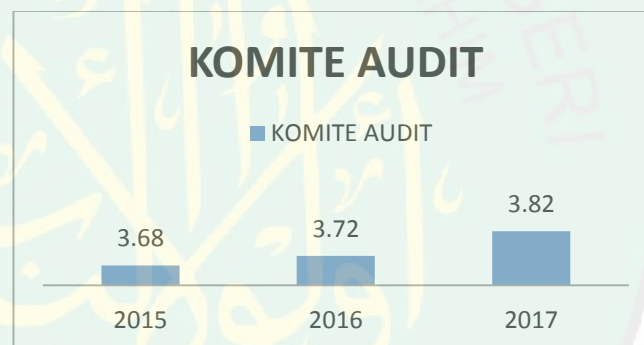
b. Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris. Indikator dari Komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut: 1) jumlah anggota minimal tiga orang; 2) jumlah anggota komite audit yang berasal dari komisaris independen minimal

satu orang yang merangkap ketua; dan 3) paling sedikit satu orang dari anggota harus memiliki keahlian di bidang keuangan. Informasi mengenai komposisi komite audit diperoleh dari pelaporan tahunan (annual report) masing-masing perusahaan.

Berikut merupakan grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata proporsi komisaris independen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2017.

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Komite Audit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2017



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan grafik perkembangan Komite Audit diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan tiap tahunnya pada perusahaan perbankan selama periode penelitian yaitu tahun 2015 - 2017. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata komite audit pada tahun 2015 sebesar 3,68 yang selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 3,72 dan pada tahun selanjutnya yaitu 2017 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 3,82.

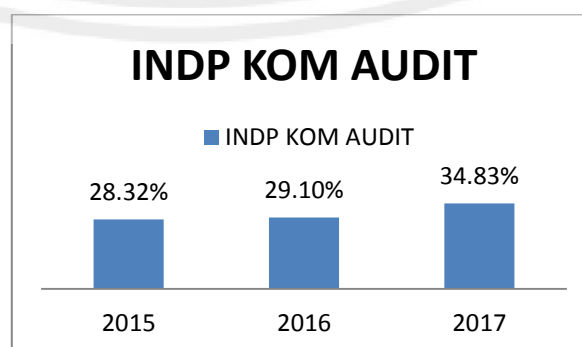
Rata-rata komite audit menunjukkan bahwa perusahaan perbankan sudah memenuhi syarat yaitu minimal anggota berjumlah 3 orang.

c. Independensi Komite Audit

Independensi komite audit dapat berfungsi secara efektif untuk mengontrol laporan keuangan. Independensi komite audit yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan memenuhi berbagai tanggung jawab termasuk, memberi komentar dan menyetujui kebijakan akuntansi, meninjau laporan keuangan, dan memelihara serta menelaah kecukupan pengendalian internal. Independensi komite audit memiliki tanggung jawab pengawasan proses laporan keuangan perusahaan. Independensi komite audit menyediakan saluran komunikasi formal antara dewan komisaris, sistem pengendalian internal, dan auditor eksternal guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit. Independensi komite audit independen dapat mendorong kualitas laporan keuangan dan meningkatkan keinformatifan laporan keuangan.

Berikut merupakan grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata Independensi komite audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2017

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Independensi komite audit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2017



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan grafik perkembangan Independensi komite audit diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan tiap tahunnya pada perusahaan perbankan selama periode penelitian yaitu tahun 2015 - 2017. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata Independensi komite audit pada tahun 2015 sebesar 28,32% yang selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 29,10% dan pada tahun selanjutnya yaitu 2017 mengalami kenaikan lagi dengan rata-rata sebesar 34,83%.

Rata-rata Independensi komite audit diatas menunjukkan bahwa perusahaan perbankan sudah mampu menjalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku dan etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

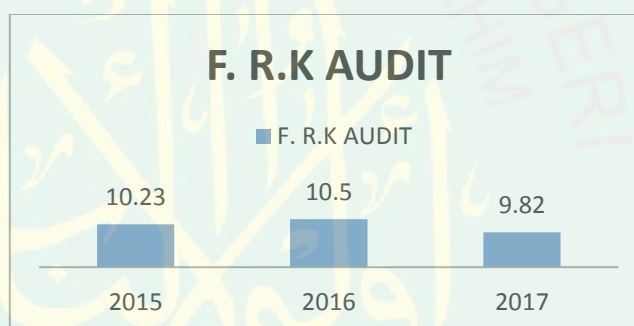
d. Frekuensi Rapat Komite Audit

Salah satu aktifitas rutin yang dilakukan komite audit dalam pelaksanaan tugasnya adalah melakukan pertemuan secara formal antar anggota komite audit, dewan komisaris, dewan direksi, maupun auditor eksternal. Komite audit dapat mengadakan rapat secara periodik sebagaimana ditetapkan oleh komite audit sendiri. Menurut Peraturan Nomor IX.I.5 lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep 643/BL/2012, komite audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam tiga bulan. Rapat komite audit hanya dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1 / 2 (satu per dua) jumlah anggota. Keputusan rapat komite audit diambil

berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Setiap rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (dissenting opinions), yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris.

Berikut merupakan grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata frekuensi rapat komite audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2017.

Gambar 4.4
Grafik Perkembangan frekuensi rapat komite audit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2017



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan grafik perkembangan Independensi komite audit diatas dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi pada setiap tahun perusahaan perbankan selama periode penelitian yaitu tahun 2015 - 2017. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata frekuensi rapat komite audit pada tahun 2015 sebesar 10,23 yang selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 10,5 dan pada tahun selanjutnya yaitu 2017 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 9,82.

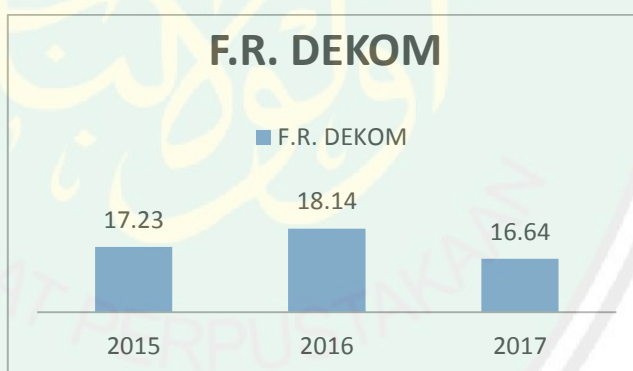
Rata-rata frekuensi rapat komite audit diatas menunjukkan bahwa komite audit tidak selalu mengadakan rapat, karena pertemuan yang terlalu

sering bukan berarti semakin bagus. Namun pertemuan itu justru dianggap membuang waktu dalam peningkatan kinerja perusahaan dikarenakan komite audit terlalu sering rapat.

e. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Bapepam LK mewajibkan emiten dan perusahaan publik untuk mengungkapkan pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan seperti frekuensi rapat dewan komisaris dan direksi. Berikut merupakan grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata frekuensi rapat dewan komisaris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2017.

Gambar 4.5
Grafik Perkembangan frekuensi rapat dewan komsaris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2017



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan grafik perkembangan rapat dewan komisaris diatas dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi pada setiap tahun perusahaan perbankan selama periode penelitian yaitu tahun 2015 - 2017. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata frekuensi rapat dewan komisaris pada tahun 2015 sebesar 17,23 yang selanjutnya pada tahun 2016 mengalami

kenaikan dengan rata-rata sebesar 18,14 dan pada tahun selanjutnya yaitu 2017 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 16,64.

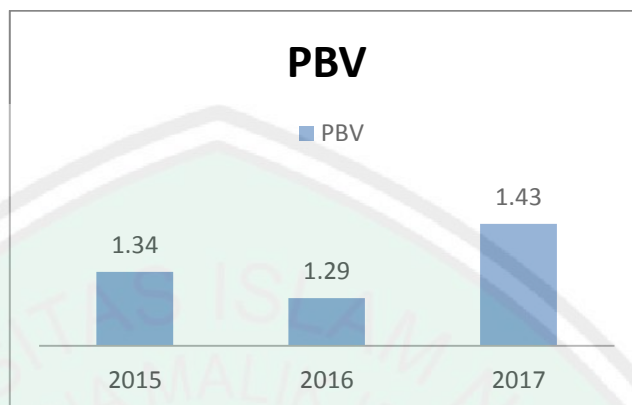
Rata-rata frekuensi rapat dewan komisaris diatas menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak selalu sering mengadakan rapat, karena pertemuan yang terlalu sering bukan berarti semakin bagus. Namun pertemuan itu justru dianggap membuang waktu dalam peningkatan kinerja perusahaan dikarenakan komite audit terlalu sering rapat.

4.1.2.2 Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan adalah nilai pasar hutang ditambah dengan nilai pasar ekuiti. Hutang merupakan sebuah janji dari perusahaan peminjam untuk membayar kembali sejumlah uang pada tanggal tertentu. Klaim hak pemegang saham terhadap nilai perusahaan merupakan nilai sisa (*residual*) setelah hak pemegang surat hutang dibayarkan. Jika nilai perusahaan dari jumlah yang dijanjikan kepada pemegang surat hutang, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan apa-apa. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen asset.

Berikut merupakan grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2017.

Gambar 4.6
Grafik Perkembangan nilai perusahaan Perusahaan Perbankan Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2017



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan grafik perkembangan nilai perusahaan diatas dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi pada setiap tahun perusahaan perbankan selama periode penelitian yaitu tahun 2015 - 2017. Hal ini dapat dilihat dari rata-nilai perusahaan pada tahun 2015 sebesar 1,34 yang selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 1,29 dan pada tahun selanjutnya yaitu 2017 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 1,43. Dari hasil rata-rata diatas menunjukkan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan belum optimal karena masih mengalami fluktuasi.

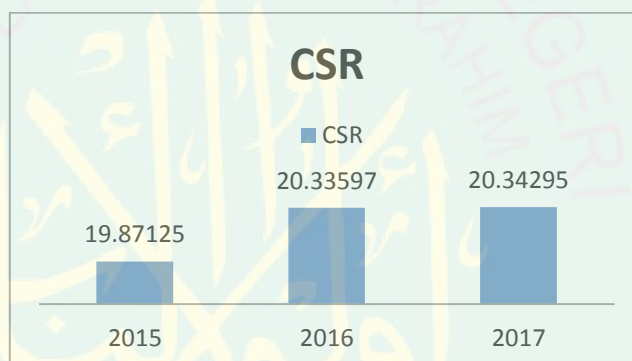
4.1.2.3 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responcibility merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik yang diharapkan mampu memperkuat hubungan *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan hal tersebut hanya terjadi pada perusahaan-perusahaan tertentu karena kondisi tiap perusahaan berbeda, baik dari segi visi, misi, segmen

pasarmaupun manajemen perusahaan yang memungkinkan bahwa penerapan *Corporate Social Responcibility* maupun *Good Corporate Governance* justru tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Berikut merupakan grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata *Corporate Social Responcibility* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2017.

Gambar 4.7
Grafik Perkembangan *Corporate Social Responcibility* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2017



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan grafik perkembangan nilai perusahaan diatas dapat diketahui bahwa tanggung jawab sosial diperusahaan perbankan semakin baik tiap tahunnya . Hal ini dapat dilihat dari rata-nilai perusahaan pada tahun 2015 sebesar 19,87 yang selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 20,33 dan pada tahun selanjutnya yaitu 2017 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 20,34.Dari hasil rata-rata diatas menunjukkan bahwa sekarang ini CSR sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan karena membawa dampak yang berkelanjutan bagi perusahaan itu sendiri.

4.2 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi pada masing-masing variabel yang terkait dengan penelitian. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen, komite audit, independensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan frekuensi rapat dewan komisaris. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk ringkasan, pengukuran atau penyusunan data dalam tabel ataupun grafik sehingga mudah dipahami dan dimengerti.

4.2.1 Hasil Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan untuk melihat item mana yang paling dominan untuk membentuk variabel. Tujuan utama yaitu untuk apakah indikator-indikator dalam variabel tersebut konsisten untuk membentuk variabel tersebut atau tidak. Variabel yang diteliti adalah variabel GCG.

- **Nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Bartlett**

Dari hasil perhitungan untuk didapatkan nilai KMO sebesar 0.535 yang lebih besar dari 0.5, yang artinya bahwa item-item tersebut sudah memenuhi uji kelayakan faktor. Dari pengujian Bartlett dengan nilai chi-square 31.238 dengan signifikansi 0.001, karena nilai signifikansi dibawah 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa item-item yang digunakan dalam variabel ini sudah layak untuk diproses.

- Hasil Analisis Faktor

Tabel 4.2 Nilai Loading Faktor dari output SPSS

Indikator	Loading Faktor
P.KOM IND	-0.042
KOMITE AUDIT	0.746
INDP KOM AUDIT	-0.404
F. R.K AUDIT	0.580
F.R. DEKOM	0.829

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan nilai loading faktor dari masing-masing item untuk membentuk variabel GCG. Nilai loading faktor tertinggi dari indikator F. R. Dekom sebesar 0.829, yang artinya indikator tersebut adalah yang paling dominan membentuk variabel GCG.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Model 1

4.2.2.1 Uji Normalitas

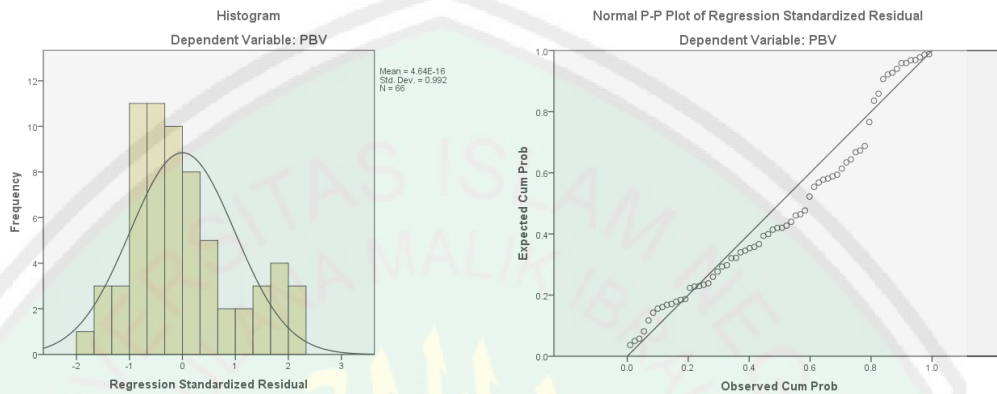
Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika residual yang diperoleh dari model regresi berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah:

H_0 : Sebaran residual berdistribusi normal

H_1 : Sebaran residual tidak berdistribusi normal

Untuk menguji asumsi ini, dapat digunakan grafik histogram dan normal P-P plot serta one-sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai berikut:

Gambar 4.8 & 4.9 Histogram dan Normal P-P plot.



Tabel 4.3 Uji one sample kolmogorov-smirnov

Residual	Signifikansi
Model 1	0.355

Dari histogram pada gambar 4.8 menunjukkan bahwa diagram batang mengikuti kurva normal yang terbentuk dan dari grafik P-P plot pada gambar 4.9 didapatkan bahwa data observasi berada di sekitar garis diagonal, dan dari tabel 4.3 diatas, didapatkan nilai signifikansi dari pengujian one sample *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.355 lebih besar dari α (0.05). Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, diambil keputusan **terima H_0** yang artinya sebaran residual berdistribusi normal (asumsi terpenuhi).

4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ragam (*variance*) residual yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam residual sama (bersifat homogen). Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = ragam residual homogen

H_1 = ragam residual tidak homogen

Cara untuk menguji asumsi ini dengan pengujian uji glejser yaitu melihat pengaruh variabel bebas terhadap absolute dari residualnya, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Bila nilai signifikansi > 0.05 ; terima H_0

Bila nilai signifikansi < 0.05 ; tolak H_0

Tabel 4.4. Uji heterokedastisitas dengan Glejser

Variabel	Nilai signifikansi
GCG	0.117

Dari hasil pengujian dengan uji glejser pada tabel 4.4, didapatkan bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel terhadap absolute residualnya lebih besar dari 0.05, yang artinya bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (ragam residual homogen).

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, digunakan statistik uji Durbin-Watson. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung Durbin Watson dengan nilai tabel Durbin Watson (d_L dan d_U). Di mana hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi antar residual

H_1 : Terdapat autokorelasi antar residual

Pengambilan keputusan dengan uji Durbin Watson dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mendapatkan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin Watson untuk nilai $k = 1$ dan $n = 66$. Selanjutnya dibuat daerah keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Uji autokorelasi dengan Durbin Watson

d_L	d_U	DW	$4-d_U$	$4-d_L$
1.570	1.631	2.240	2.369	2.430

Dilihat dari durbin Watson pada tabel 4.5 diatas, karena nilai dw terletak diantara d_U dan $4-d_U$, maka dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi).

Model 2

Uji Normalitas

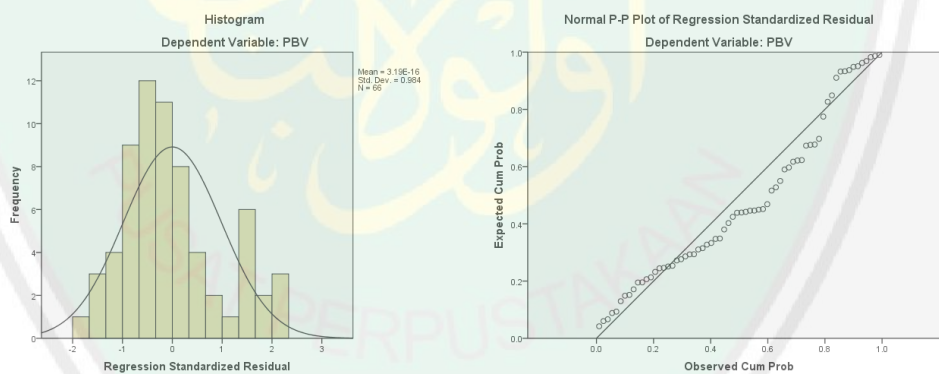
Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika residual yang diperoleh dari model regresi berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah:

H_0 : Sebaran residual berdistribusi normal

H_1 : Sebaran residual tidak berdistribusi normal

Untuk menguji asumsi ini, dapat digunakan grafik histogram dan normal P-P plot serta one-sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai berikut:

Gambar 4.10 & 4.11 Histogram dan Normal P-P plot.



Tabel 4.6. Uji one sample kolmogorov-smirnov

Residual	Signifikansi
Model 2	0.149

Dari histogram pada gambar 4.10 menunjukkan bahwa diagram batang mengikuti kurva normal yang terbentuk dan dari grafik P-P plot pada gambar 4.11 didapatkan bahwa data observasi berada di sekitar garis diagonal, dan dari tabel 4.6 diatas, didapatkan nilai signifikansi dari pengujian one sample *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.149 lebih besar dari α (0.05). Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, diambil keputusan **terima H_0** yang artinya sebaran residual berdistribusi normal (asumsi terpenuhi).

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ragam (*variance*) residual yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam residual sama (bersifat omogeny). Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = ragam residual homogen

H_1 = ragam residual tidak homogen

Cara untuk menguji asumsi ini dengan pengujian uji glejser yaitu melihat pengaruh variabel bebas terhadap absolute dari residualnya, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Bila nilai signifikansi > 0.05 ; terima H_0

Bila nilai signifikansi < 0.05 ; tolak H_0

Tabel 4.7 Uji heterokedastisitas dengan Glejser

Variabel	Nilai signifikansi
GCG	0.383
CSR	0.318

Dari hasil pengujian dengan uji glejser pada tabel 4.7, didapatkan bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel terhadap absolute residualnya masing-masing lebih besar dari 0.05, yang artinya bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (ragam residual homogen).

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, digunakan statistik uji Durbin-Watson. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung Durbin Watson dengan nilai tabel Durbin Watson (d_L dan d_U). Di mana hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi antar residual

H_1 : Terdapat autokorelasi antar residual

Pengambilan keputusan dengan uji Durbin Watson dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mendapatkan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin Watson untuk nilai $k = 2$ dan $n = 66$. Selanjutnya dibuat daerah keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji autokorelasi dengan Durbin Watson

d_L	d_U	DW	$4-d_U$	$4-d_L$
1.540	1.664	2.251	2.336	2.460

Dilihat dari durbin Watson pada tabel 4.8 diatas, karena nilai dw terletak diantara d_U dan $4-d_U$, maka dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi).

Model 3

Uji Normalitas

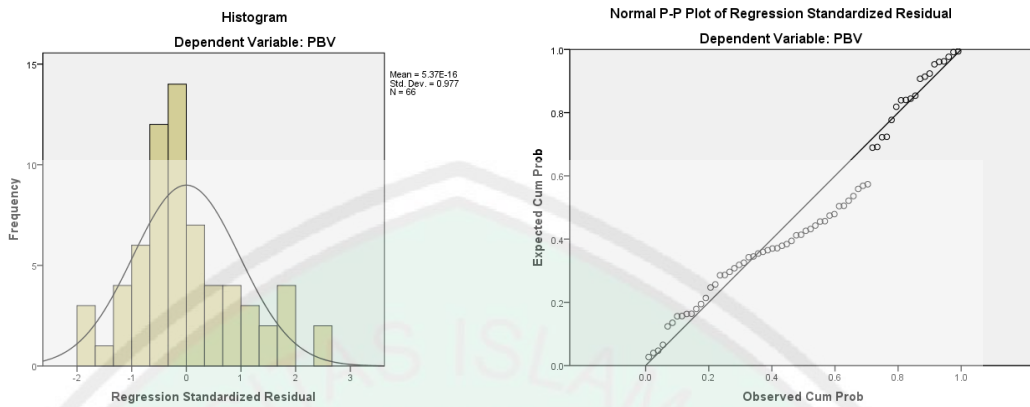
Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika residual yang diperoleh dari model regresi berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah:

H_0 : Sebaran residual berdistribusi normal

H_1 : Sebaran residual tidak berdistribusi normal

Untuk menguji asumsi ini, dapat digunakan grafik histogram dan normal P-P plot serta one-sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai berikut:

Gambar 4.12 & 4.13. Histogram dan Normal P-P plot.



Tabel 4.9 Uji one sample kolmogorov-smirnov

Residual	Signifikansi
Model 3	0.168

Dari histogram pada gambar 4.12 menunjukkan bahwa diagram batang mengikuti kurva normal yang terbentuk dan dari grafik P-P plot pada gambar 4.13 didapatkan bahwa data observasi berada di sekitar garis diagonal, dan dari tabel 4.9 diatas, didapatkan nilai signifikansi dari pengujian one sample *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.168 lebih besar dari α (0.05). Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, diambil keputusan **terima H_0** yang artinya sebaran residual berdistribusi normal (asumsi terpenuhi).

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ragam (*variance*) residual yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah

model yang memiliki ragam residual sama (bersifat omogeny). Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = ragam residual homogen

H_1 = ragam residual tidak homogen

Cara untuk menguji asumsi ini dengan pengujian uji glejser yaitu melihat pengaruh variabel bebas terhadap absolute dari residualnya, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Bila nilai signifikansi > 0.05 ; terima H_0

Bila nilai signifikansi < 0.05 ; tolak H_0

Tabel 4.10 Uji heterokedastisitas dengan Glejser

Variabel	Nilai signifikansi
GCG	0.223
CSR	0.099
GCG*CSR	0.281

Dari hasil pengujian dengan uji glejser pada tabel 4.10, didapatkan bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel terhadap absolute residualnya masing-masing lebih besar dari 0.05, yang artinya bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (ragam residual homogen).

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, digunakan statistik uji Durbin-Watson. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung Durbin Watson dengan nilai tabel Durbin Watson (d_L dan d_U). Di mana hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi antar residual

H_1 : Terdapat autokorelasi antar residual

Pengambilan keputusan dengan uji Durbin Watson dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mendapatkan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin Watson untuk nilai $k = 2$ dan $n = 66$. Selanjutnya dibuat daerah keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji autokorelasi dengan Durbin Watson

d_L	d_U	DW	$4-d_U$	$4-d_L$
1.507	1.697	2.124	2.303	2.493

Dilihat dari durbin Watson pada tabel 4.11 diatas, karena nilai dw terletak diantara d_U dan $4-d_U$, maka dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi).

4.2.3 Uji Regresi Moderasi

Pada penelitian ini, ingin diketahui apakah variabel moderasi yang digunakan dapat memperlemah atau memperkuat hubungan pengaruh dari

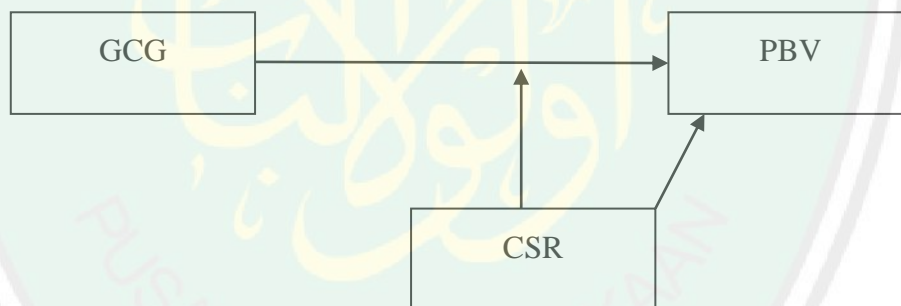
variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh pada suatu hubungan.

Pengembangan Model Teoritis.

Langkah pengembangan model teoritis pada penelitian ini, dilakukan dengan cara mengeksplorasi secara ilmiah variabel dan hubungan antar variabel melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang dikembangkan.

Berdasarkan hubungan antar variabel, secara teoritis dibuat model dalam bentuk diagram jalur sebagai berikut:

Gambar 4.14 Diagram Jalur dari Model Teoritis Penelitian



Selanjutnya, gambar 4.14 di atas, dapat pula dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

- 1) $PBV = \beta_0 + \beta_1 GCG + \varepsilon_i$
- 2) $PBV = \beta_2 + \beta_3 GCG + \beta_4 CSR + \varepsilon_i$
- 3) $PBV = \beta_5 + \beta_6 GCG + \beta_7 CSR + \beta_8 GCG*CSR + \varepsilon_i$

Persamaan 1

Persamaan 1 adalah persamaan regresi yang menjelaskan tentang pengaruh variabel GCG terhadap variabel PBV. Hasil perhitungan tersebut ditunjukkan pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Variabel	<i>B</i>	t_{hitung}	<i>Signifikan</i>	Keterangan
Konstanta	1.354			
GCG	-0.294	-3.134	0.003	Signifikan
Koefisien Determinasi (R^2)		= 0.133		
F-hitung		= 9.823		
F-tabel ($F_{1,64,0.05}$)		= 3.991		
<i>Signifikansi F</i>		= 0.003		
t-tabel ($t_{64,0.05}$)		= 1.998		

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$PBV = 1.354 - 0.294 GCG + \varepsilon_i$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa :

- Variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV terlihat dari nilai $|t_{hitung}|$ yang lebih besar dari t_{tabel} ($3.134 > 1.998$), atau dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.003 < 0.050$). Koefisien regresi yang

bernilai negatif menjelaskan bahwa apabila peningkatan 1 angka pada variabel GCG akan menurunkan variabel PBV sebesar 0.294 angka.

Persamaan 2

Persamaan 2 adalah persamaan regresi yang menjelaskan tentang pengaruh GCG, dan CSR terhadap PBV. Hasil perhitungan tersebut ditunjukkan pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Variabel	<i>B</i>	t_{hitung}	<i>Signifikan</i>	Keterangan
Konstanta	0.700			
GCG	-0.331	-3.032	0.004	Signifikan
CSR	0.032	0.671	0.504	Tidak signifikan
Koefisien Determinasi (R^2)		= 0.139		
F-hitung		= 5.095		
F-tabel ($F_{2,63,0.05}$)		= 3.143		
<i>Signifikansi F</i>		= 0.009		
t-tabel ($t_{63,0.05}$)		= 1.998		

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$PBV = 0.700 - 0.331 GCG + 0.032 CSR + \varepsilon_i$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa :

- a. Variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV terlihat dari nilai $|t_{hitung}|$ yang lebih besar dari t_{tabel} ($3.032 > 1.998$), atau dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.004 < 0.050$). Koefisien regresi yang bernilai negatif menjelaskan bahwa apabila peningkatan 1 angka pada variabel GCG akan menurunkan variabel PBV sebesar 0.331 angka.
- b. Variabel CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel PBV terlihat dari nilai $|t_{hitung}|$ yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0.671 < 1.998$), atau dari nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0.504 > 0.050$). Koefisien regresi yang bernilai positif menjelaskan bahwa apabila peningkatan 1 angka pada variabel CSR akan meningkatkan variabel PBV sebesar 0.032 angka.

Persamaan 3

Persamaan 3 adalah persamaan regresi yang menjelaskan tentang pengaruh GCG, CSR, dan interaksi GCG*CSR. Hasil perhitungan tersebut ditunjukkan pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 3

Variabel	<i>B</i>	t_{hitung}	<i>Signifikan</i>	Keterangan
Konstanta	0.872			
GCG	-1.955	-2.300	0.025	Signifikan
CSR	0.020	0.414	0.680	Tidak signifikan
GCG*CSR	0.074	1.925	0.059	Tidak signifikan
Koefisien Determinasi (R^2) = 0.188				
F-hitung = 4.777				
F-tabel ($F_{3,62,0.05}$) = 2.753				
<i>Signifikansi F</i> = 0.005				
t-tabel ($t_{62,0.05}$) = 1.999				

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$PBV = 0.872 - 1.955 \text{ GCG} + 0.020 \text{ CSR} + 0.074 \text{ GCG*CSR} + \varepsilon_i$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa :

- Variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV terlihat dari nilai $|t_{hitung}|$ yang lebih besar dari t_{tabel} ($2.300 > 1.999$), atau dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.025 < 0.050$). Koefisien regresi yang

bernilai negatif menjelaskan bahwa apabila peningkatan 1 angka pada variabel GCG akan menurunkan variabel PBV sebesar 1.955 angka.

- b. Variabel CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel PBV terlihat dari nilai $|t_{hitung}|$ yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0.414 < 1.999$), atau dari nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0.680 > 0.050$). Koefisien regresi yang bernilai positif menjelaskan bahwa apabila peningkatan 1 angka pada variabel CSR akan meningkatkan variabel PBV sebesar 0.020 angka.
- c. Variabel interaksi GCG*CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel PBV terlihat dari nilai $|t_{hitung}|$ yang lebih kecil dari t_{tabel} ($1.925 < 1.999$), atau dari nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0.059 > 0.050$). Koefisien regresi yang bernilai positif menjelaskan bahwa apabila peningkatan 1 angka pada variabel interaksi GCG*CSR akan meningkatkan variabel PBV sebesar 0.074 angka.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (PBV), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan nilai *R Square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

Persamaan 1

Persamaan 1 adalah persamaan regresi yang menjelaskan tentang pengaruh variabel GCG terhadap PBV. Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui nilai *R Square* pada persamaan 1 sebesar 0.133 atau 13.3%. Artinya variabel PBV dijelaskan sebesar 13.3% oleh variabel independent (GCG). Sedangkan sisanya sebesar 86.7% dijelaskan oleh variabel/faktor lain di luar persamaan regresi.

Persamaan 2

Persamaan 2 adalah persamaan regresi yang menjelaskan tentang pengaruh variabel GCG dan CSR terhadap PBV. Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui nilai *R Square* pada persamaan 2 sebesar 0.139 atau 13.9%. Artinya variabel PBV dijelaskan sebesar 13.9% oleh variabel independent ditambah variabel moderasi sebagai variabel bebas (GCG dan CSR). Sedangkan sisanya sebesar 86.1% dijelaskan oleh variabel/faktor lain di luar persamaan regresi.

Persamaan 3

Persamaan 3 adalah persamaan regresi yang menjelaskan tentang pengaruh variabel GCG, CSR, dan interaksi GCG*CSR terhadap PBV. Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui nilai *R Square* pada persamaan 3 sebesar 0.188 atau 18.8%. Artinya variabel PBV dijelaskan sebesar 18.8% oleh variabel independent ditambah variabel moderasi sebagai variabel bebas dan interaksi variabel bebas dan variabel moderasi (GCG, CSR, GCG*CSR). Sedangkan sisanya sebesar 81.2% dijelaskan oleh variabel/faktor lain di luar persamaan regresi.

4.2.4 Uji Hipotesis Simultan

Untuk menguji hipotesis pengaruh simultan (bersama-sama) dari variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji statistik F. Persamaan 1 yaitu pengaruh GCG terhadap PBV, persamaan 2 yaitu pengaruh GCG, CSR terhadap PBV, dan persamaan 3 yaitu pengaruh GCG, CSR, GCG*CSR terhadap PBV.

Persamaan 2 adalah persamaan regresi yang menjelaskan bahwa variabel GCG, CSR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel PBV. Terlihat dari nilai F_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($5.095 > 3.143$), atau dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.009 < 0.05$).

Persamaan 3 adalah persamaan regresi yang menjelaskan bahwa variabel GCG, CSR, dan GCG*CSR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel PBV. Terlihat dari nilai F_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($4.777 > 2.753$), atau dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.005 < 0.050$).

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan alokasi dana *Corporate Social Responsibility*. Menggunakan data dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan subsektor perbankan tahun 2015-2017.

4.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel 4.14 di peroleh hasil bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan proporsi komite audit, komite audit, independensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil uji tersebut sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dalam dunia usaha merupakan suatu kebutuhan dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan yang ada dapat terus bersaing serta bertahan dalam persaingan pasar global yang semakin kompetitif sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Hosten, 2006: 57). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuswandari (2009), Kusumadilaga (2010), dan Mutmainah (2015) yaitu secara bersama-sama variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan sesuai dengan pedoman GCG yang merupakan acuan bagi perusahaan, dengan melakukan GCG dapat mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.

Jika melihat nilai per indikator dari setiap variabel , indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel *Good Corporate Governace* adalah frekuensi rapat dewan komisaris. Berikut tabel nilai loading analisis faktor:

Tabel 4.15 Nilai Loading Faktor

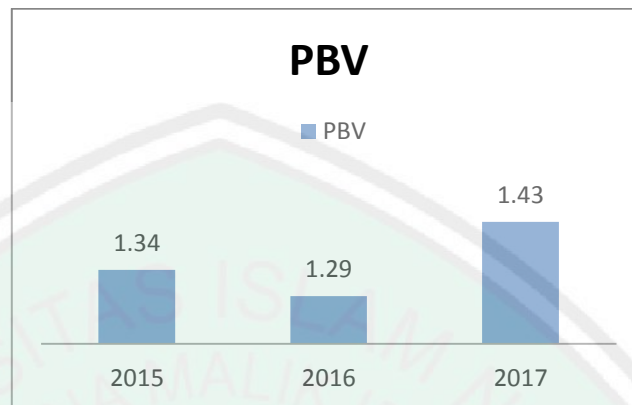
Indikator	Loading Faktor
P.KOM IND	-0.042
KOMITE AUDIT	0.746
INDP KOM AUDIT	-0.404
F. R.K AUDIT	0.580
F.R. DEKOM	0.829

Sumber: Data diolah,2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai masing-masing item untuk membentuk *Good Corporate Governance*. Nilai loading faktor tertinggi adalah frekuensi dewan komisaris yang artinya indikator tersebut adalah yang paling dominan membentuk variabel *Good Cororate Governance*. Dalam perkembangannya indikator yang mengalami kenaikan adalah komite audit, independensi komite audit.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan perbankan juga mempunyai prospek yang bagus meski sempat turun pada tahun 2016. Pada tahun 2017 nilai perusahaan perbankan mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan sebelumnya. Berikut grafik perkembangan nilai perusahaan perbankan tahun 2015-2017.

Gambar 4.15
Grafik Perkembangan nilai perusahaan Perusahaan Perbankan Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2017



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

Jojob (2009) mengatakan bahwa manfaat dari *Good Corporate Governance* adalah untuk meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada publik luas dalam jangka panjang. Teori ini sejalan dengan teori Eka(2014) yang mengatakan bahwa secara bersama-sama *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik dan dapat menunjukkan tata kelola perusahaan yang optimal pula sehingga dapat menguntungkan perusahaan. Rata-rata yang telah terdapat pada nilai perusahaan tahun 2017 meningkat pesat. Oleh karena itu semakin baik tata kelola suatu perusahaan maka pihak investor juga akan tertarik berinvestasi karena mengetahui prospek yang baik.

Jika dilihat dari perspektif islam, hal tersebut sesuai dengan firman Allah surat Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْثَلِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*”

Dari Al-Quran surat Al-anfal ayat 27 dijelaskan bahwa setiap individu harus mempunyai pertanggungjawaban dalam setiap amanah yang diberikan kepadanya.

4.3.2 Pengaruh Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS ditemukan bahwa variabel Alokasi Dana CSR dapat memoderasi hubungan *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan dengan variabel dependen (Y).

Ancok (2005:24) mengatakan bahwa manfaat apabila menjalankan CSR adalah dapat mempertinggi reputasi perusahaan dan *corporate branding*.

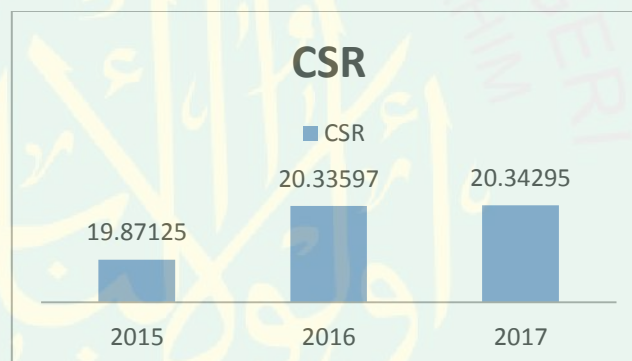
Alokasi dana CSR mampu meningkatkan nilai perusahaan. Desakan lingkungan perusahaan menuntut perusahaan agar menerapkan strategi untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Strategi perusahaan seperti CSR dapat dilakukan untuk memberikan image perusahaan yang baik kepada pihak eksternal. Perusahaan dapat memaksimalkan modal pemegang saham, reputasi perusahaan, dan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dengan menerapkan CSR. Telah disebutkan dalam UU bahwa perusahaan yang aktivitasnya berhubungan dengan lingkungan alam wajib menerapkan CSR. Perusahaan tidak hanya

memandang laba sebagai satu-satunya tujuan dari perusahaan tetapi ada tujuan yang lainnya yaitu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray et. al. 2008; 77)

Semakin baik *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) maka nilai perusahaan juga akan meningkat atau sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan melaksanakan *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) terhadap masyarakat maupun sumber daya manusia serta pemegang saham akan dapat meningkatkan nilai perusahaan McWilliams dan Siegel (2001). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka (2014) yang mengatakan bahwa CSR saat ini menjadi isu penting berkaitan dengan masalah dampak bagi lingkungan dalam pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini muncul karena banyak kerusakan lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial. Oleh karena itu peran CSR bagi perusahaan sangat penting. Penelitian Mutmainah (2015) juga mengatakan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan. Dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan sehingga menimbulkan penilaian positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Semakin baik alokasi dana CSR maka akan berdampak pada peningkatan nilai tambah bagi perusahaan.

Dilihat juga dari rata-rata pertumbuhan CSR pada perusahaan perbankan dari tahun 2015-2017 mengalami kenaikan. Itu artinya perusahaan perbankan menjalankan CSR di masing-masing perusahaan dengan optimal. dengan demikian keberlanjutan perusahaan akan terjamin kedepannya. Berikut merupakan grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2017.

Gambar 4.16
Grafik Perkembangan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2017



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

Jika dilihat dari perspektif islam hal ini sejalan dengan ayat Al-Baqarah ayat 254 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ أَنفِقُوا ۗ مِمَّا رَزَقْنَاكَ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفْعَةً ۗ
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.”

Berbagi bermakna memberikan apa yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Selain itu, menurut Meutia (2010), berbagi juga dimaknai sebagai berbagi hal yang non-materiil, seperti berbagi kebaikan serta menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* (saling menasehati dalam kebaikan dan mencegah kejahatan). Dalam praktik perbankan syariah, hal ini bisa dimaknai sebagai aktivitas untuk ikut mendukung program-program kebaikan bagi manusia dan lingkungan ataupun ikut serta mencegah timbulnya kerusakan dimuka bumi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah pengaruh alokasi dana *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan *logarithm natural* dapat mempengaruhi *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Good Corporate Governance* menunjukkan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang menggambarkan semakin baik Tata kelola suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin baik.
- 2) Variabel alokasi dana *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan karena hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan melaksanakan *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) terhadap masyarakat maupun sumber daya manusia serta pemegang saham akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan rekomendasi saran sebagai berikut :

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan mencari data di laporan khusus perbankan yaitu di Bank Indonesia karena pada penelitian ini terdapat keterbatasan hanya melihat di Bursa Efek Indonesia saja.

2) Bagi investor hasil penelitian yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan perlu ditinjau kembali, agar investor dapat lebih jeli melihat sejauh mana tingkat perkembangan perusahaan dan dapat membandingkan dengan perusahaan yang lain.

3) Bagi perusahaan yang tergolong dalam perusahaan yang banyak mengeluarkan dampak limbah, seharusnya lebih memperhatikan lingkungan sekitar agar investor tertarik dan dana CSR sebagai variabel moderasi yang dikeluarkan tetap dapat memaksimalkan serta *image* perusahaan lebih baik di mata masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo Mahendra.2011 .Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.*Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Udayana.
- Al-Quran al-Karim dan terjemahan.
- Ancok, Djamaludin. 2005. *Investasi Sosial*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial.
- Arfiyanty dan Basuki. 2015. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Undip*. Vol.4. No. 3. 47-66
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Bossone, 2001. Circuit Theory of Banking and Finance, *Journal of Banking and Finance* 2: 857– 890
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darwin, Ali. 2004. Corporate Social Responsibility (CSR), Standards & Reporting. *Seminar Nasional Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Dewayanto, Totok.2010. Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 5 No. 2 . 12-19
- Eka, Sevia.2014. Pengaruh penerapan Good Corporate Governance (GCG)terhadap nilai perusahaan BANK BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)dengan implementasi Corporate Sosial Responsibility (CSR) sebagai variabel pemoderasi.*Skripsi*. Universitas Negeri Malang
- Epstein, Marc. J dan Freedman, Martin. 1994. “ Social Disclosure and the Individual Investor.” *Journal Accounting, Auditing & Accountability*,Vol. 7, No.4
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikai Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS*. 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Gray, et. al. 2008. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Audiitng, and Accountability Journal*, Vol.8 No 2: 47-76.
- Hadi, Nor. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*
- Hisnol, Sutrisno, dkk. 2015. The Influence of Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Efficiency as Mediating Variable. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.4, No.5, 01-10
- Indriantoro, nurdan Supomo, bambang (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit BPF.
- Jensen, M.C., and W. H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial and Economics*, 3, 305-360.
- Kiroyan, Noke. 2006. "Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara Keduanya?". *Jurnal Economics Business Accounting Review*. Ed. September-Desember: 45-58
- Kotler, Philip dan Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility; Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Linda, Dhini, dkk. 2015. The Influence of Good Corporate Governance Mechanisms to Financial Performance with Corporate Social Responsibility as an Intervening Variable.. *Jurnal Manajemen* Vol.23, No.1, 24-29
- Martono dan D. Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia: Yogyakarta.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia: Yogyakarta.
- McWilliams, A. dan D. Siegel. 2001. Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective. *Jurnal Academy of Management Review*, 26(1): 117-127
- Monks R, Minow, N, "Watching the Watchers: Corporate Governance for the 21st Century", Cambridge, Blackwell, 1996
- Mutmainah. 2015. Analisis *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Journal of Management* Vol.10, No.2, 181-195

- Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol.16 No.2
- Pamungkas, Dian Putri. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Industri Pertambangan dan Penggalian (BUMN Persero Terbuka). *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya
- Pearce II. John A., and Robinson, Richard B., Jr. 2007. Strategic Management, Formulation, Implementation and Control. Tenth Edition. Boston: McGraw-Hill. 100 Perbankan Nasional Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. *Jurnal Fokus Ekonomi* Vol.5 No.2
- Priyanto, Duwi. 2013. Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS. Edidi Pertama. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Rodoni, Ahmad. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- S, Basyir. 2015. Motivasi Struktur Modal dan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Disertasi* (tidak dipublikasikan). Perpustakaan Universitas Brawijaya, Malang.
- Sam'ani. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 – 2007. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Shleifer, A dan R. W. Vishny. 1997. A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*. 52 (2): 737-783
- Simorangkir. 2003. Etika: Bisnis, Jabatan dan Perbankan. Jakarta: Rineka cipta.
- Sahoo, Pravakar & Nayaki, Bibhu Prasad 2008, *Green Banking in India*.
- Sudibyo, Arlita Marcela. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (studi empiris pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia 2009- 2011). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih (2007), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosda Karya.

- Susanti, Rika. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005- 2008). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Sutedi, Andrian. 2011. Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: PT. BPFPE.
- Tobin, Prof. James. (1967), ” Tobin’s Q Ratio As An Indicator of the valuation of the company”. *Journal of Financial Economics*, Vol LIII, No.3: June, pp. 287 – 298.
- Warsono, Sony & Fitri amalia.2009. Corporate Governance Concept and Model. Yogyakarta: Center for Good Corporate Governance FE UGM
- Wibisono. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility. Surabaya: Media Grapka
- Widiyanti, Novi Wulandari. 2009. Corporate Governance dalam Pandangan Islam: Sebuah Konsep Alternatif dalam Penerapan Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi*, 7 (2): 104-111. 101
- Wulandari, Ndaruningpuri.2006. Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol.1 No.2
- www.idx.co.id
- www.kilasberita.com. “Bank Kebobolan Kredit Fiktif Miliaran Rupiah”. Diakses 25 November 2017
- www.liputan6.com .“Mantan Direktur Bank Divonis Tujuh Tahun Penjara”. Diakses 25 November 2017
- www.sahamoke.com
- Zarkasyi, Moh Wahyudin. 2008. Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung : Penerbit Alfabeta

Lampiran 1

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
2.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
6.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
7.	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
8.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
9.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
10.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
11.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
12.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
13.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
14.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
15.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
16.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
17.	MCOR	Bank China Construction Tbk
18.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
19.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
20.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
21.	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
22.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 2

Data Good Corporate Governance Tahun 2015

	P.KOM IND	KOMITE AUDIT	INDP KOM AUDIT	F. R.K AUDIT	F.R. DEKOM	CSR	PBV
BABP	0,667	4	0,25	11	12	18,84255252	0,78
BBKP	0,5	5	0,2	13	23	21,34614612	0,84
BBMD	0,5	3	0,333	7	7	19,53812133	2,82
BBNI	0,5	5	0,2	27	47	25,33647344	1,86
BBNP	0,5	3	0,333	8	25	18,33106518	1,05
BBYB	0,5	3	0,333	9	11	18,43063107	2,66
BCIC	0,75	4	0,25	13	15	18,35487422	1,42
BJTM	0,6	3	0,333	19	17	23,10379893	1,04
BKSW	0,5	3	0,333	10	4	18,54123217	1,05
BNBA	0,667	3	0,333	6	16	17,76563634	0,36
BNGA	0,5	6	0,167	11	47	23,92760571	0,52
BSIM	0,667	3	0,333	6	7	19,73488832	0,97
BSWD	0,5	3	0,333	3	12	17,41964878	3,36
BVIC	0,5	4	0,25	10	33	17,4790722	0,35
DNAR	0,667	4	0,25	9	14	17,25758753	0,59
MAYA	0,4	3	0,333	4	9	21,27138725	1,83
MCOR	0,667	3	0,333	9	14	18,40167659	1,39
NISP	0,5	4	0,25	20	10	23,10650883	0,89
NOBU	0,667	4	0,25	6	6	18,5022423	1,64
PNBN	0,5	4	0,25	6	12	22,79265704	0,64
PNBS	0,667	3	0,333	6	14	18,55998171	2,13
SDRA	0,75	4	0,25	12	24	19,12377826	1,35

Lampiran 3

Data Good Corporate Governance Tahun 2016

	P.KOM IND	KOMITE AUDIT	INDP KOM AUDIT	F. R.K AUDIT	F.R. DEKOM	CSR	PBV
BABP	0,667	4	0,25	10	15	19,16743978	0,75
BBKP	0,5	5	0,2	10	24	21,8146823	0,63
BBMD	0,571	3	0,333	12	11	20,3694112	2,25
BBNI	0,5	3	0,333	25	41	25,19758613	1,19
BBNP	0,5	3	0,333	6	19	18,47387804	1,06
BBYB	0,5	3	0,333	8	31	20,33872325	3,01
BCIC	0,75	5	0,2	10	14	18,37699946	1,43
BJTM	0,8	3	0,333	24	28	23,37494465	1,21
BKSW	0,5	3	0,333	20	12	18,87902289	0
BNBA	0,667	3	0,333	6	12	17,21302784	0,36
BNGA	0,5	9	0,222	12	47	24,07702207	0,63
BSIM	0,667	3	0,333	7	7	21,41839172	1,78
BSWD	0,5	3	0,333	3	6	18,26927629	1,94
BVIC	0,5	4	0,25	8	34	19,09383999	0,38
DNAR	0,667	4	0,25	8	11	17,92326481	1,23
MAYA	0,4	3	0,333	5	10	21,52294185	2,95
MCOR	0,667	3	0,333	13	11	18,81320705	1,01
NISP	0,5	3	0,333	17	9	22,73760125	1,24
NOBU	0,667	4	0,25	6	6	18,96300503	2,49
PNBN	0,5	4	0,25	4	12	23,75388251	0,54
PNBS	0,5	3	0,333	5	15	18,09217668	1,01
SDRA	0,75	5	0,2	12	24	19,52103818	1,34

Lampiran 4

Data Good Corporate Governance Tahun 2017

	P.KOM IND	KOMITE AUDIT	INDP KOM AUDIT	F. R.K AUDIT	F.R. DEKOM	CSR	PBV
BABP	0,667	4	0,25	10	7	19,13156072	0,6
BBKP	0,571	5	0,4	10	46	22,29540056	0,54
BBMD	0,4	3	0,333	12	11	20,28631006	1,87
BBNI	0,625	4	0,5	23	29	25,86484201	1,19
BBNP	0,5	3	0,333	6	17	17,90837372	0,86
BBYB	0,4	4	0,25	10	31	18,77655497	2,62
BCIC	0,5	8	0,5	9	8	18,61922766	0,94
BJTM	0,6	4	0,5	6	10	23,23020516	1,36
BKSW	0,5	3	0,333	19	12	19,35714173	1,02
BNBA	0,667	3	0,333	7	17	17,92985381	0,47
BNGA	0,5	4	0,5	12	39	22,47481354	0,92
BSIM	0,667	3	0,333	6	17	21,32593963	2,86
BSWD	0,333	3	0,333	5	3	20,6044823	1,67
BVIC	0,5	4	0,25	8	22	19,7450997	0,71
DNAR	0,5	3	0,333	6	17	18,36938745	1,38
MAYA	0,5	3	0,333	4	9	16,90759792	2,74
MCOR	0,667	3	0,333	12	11	19,09612235	1,44
NISP	0,5	5	0,4	23	9	22,04208403	0,99
NOBU	1	3	0,333	8	6	18,96300503	3,08
PNBN	0,5	4	0,25	4	12	23,27275698	0,76
PNBS	0,5	3	0,333	4	14	20,16246184	2,42
SDRA	0,75	5	0,2	12	19	21,18157637	0,96

Lampiran 5**Data Rata-Rata Variabel Tahun 2015-2017**

Tahun	P.KOM IND	KOMITE AUDIT	INDP KOM AUDIT	F. R.K AUDIT	F.R. DEKOM	CSR	PBV
2015	57,59%	3,68	28,32%	10,23	17,23	19,87125	1,34
2016	58,06%	3,77	29,10%	10,5	18,14	20,33597	1,29
2017	56,12%	3,82	34,83%	9,82	16,64	20,34295	1,43

Lampiran 6**Output SPSS analisis faktor****Factor Analysis Variabel GCG****Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
P.KOM IND	.5726	.11719	66
KOMITE AUDIT	3.7576	1.13762	66
INDP KOM AUDIT	.3075	.07240	66
F. R.K AUDIT	10.1818	5.70805	66
F.R. DEKOM	17.3333	11.28830	66

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.535
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	31.238
	Df	10
	Sig.	.001

Anti-image Matrices

		P.KOM IND	KOMITE AUDIT	INDP KOM AUDIT	F. R.K AUDIT	F.R. DEKOM
Anti-image Covariance	P.KOM IND	.942	-.006	.141	-.132	.148
	KOMITE AUDIT	-.006	.782	.159	-.015	-.272
	INDP KOM AUDIT	.141	.159	.908	-.098	.096
	F. R.K AUDIT	-.132	-.015	-.098	.828	-.279
	F.R. DEKOM	.148	-.272	.096	-.279	.682
Anti-image Correlation	P.KOM IND	.313 ^a	-.007	.153	-.149	.185
	KOMITE AUDIT	-.007	.612 ^a	.188	-.019	-.373
	INDP KOM AUDIT	.153	.188	.535 ^a	-.113	.123
	F. R.K AUDIT	-.149	-.019	-.113	.509 ^a	-.372
	F.R. DEKOM	.185	-.373	.123	-.372	.537 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
P.KOM IND	1.000	.002
KOMITE AUDIT	1.000	.557
INDP KOM AUDIT	1.000	.163
F. R.K AUDIT	1.000	.336
F.R. DEKOM	1.000	.687

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.745	34.896	34.896	1.745	34.896	34.896
2	1.119	22.382	57.278			
3	1.011	20.225	77.503			
4	.658	13.156	90.659			
5	.467	9.341	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

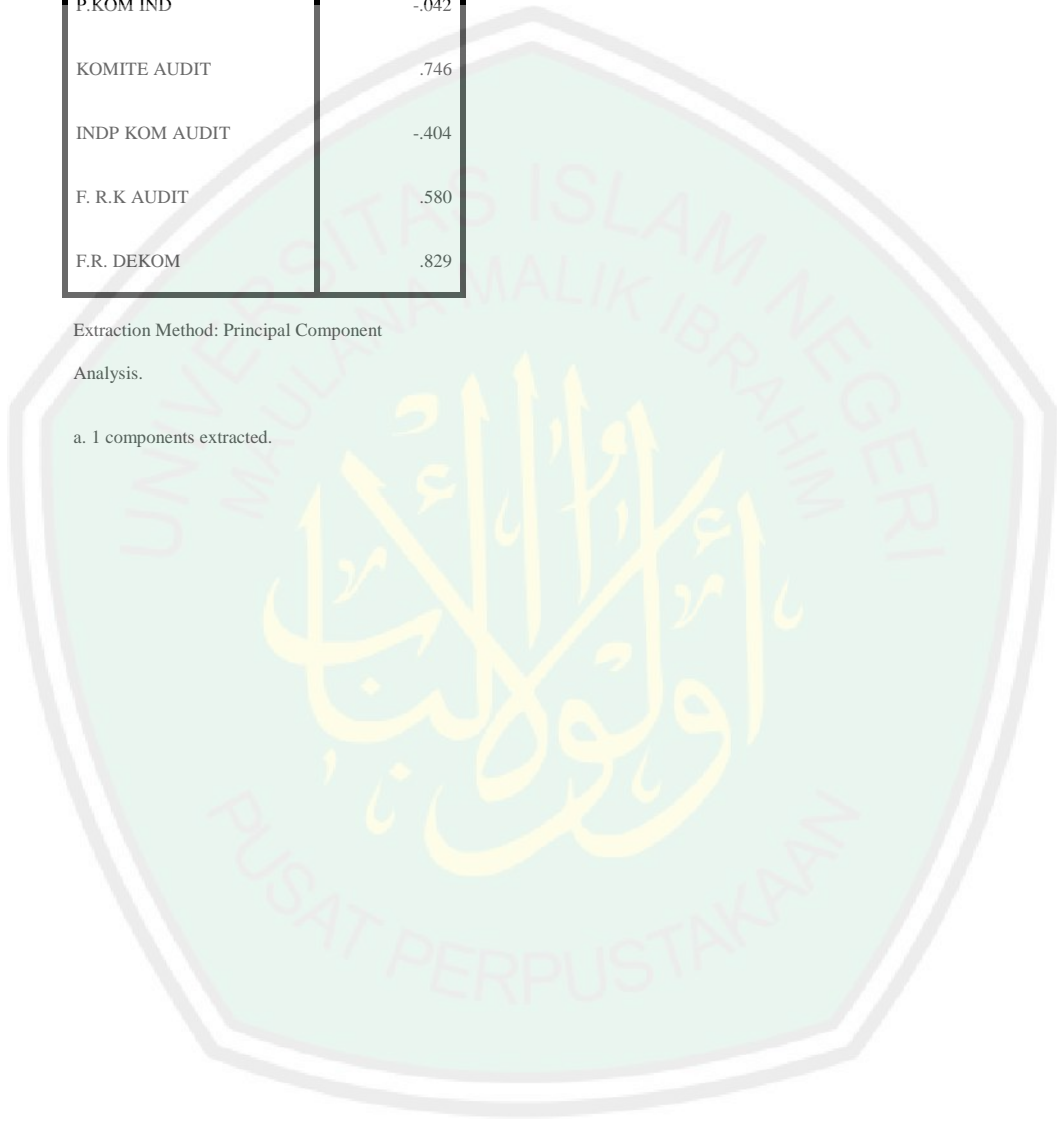
Component Matrix^a

	Component
	1
P.KOM IND	-.042
KOMITE AUDIT	.746
INDP KOM AUDIT	-.404
F. R.K AUDIT	.580
F.R. DEKOM	.829

Extraction Method: Principal Component

Analysis.

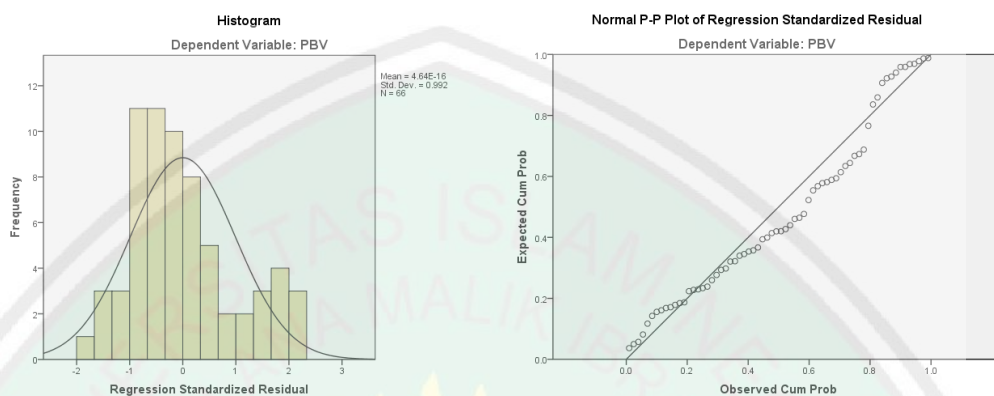
a. 1 components extracted.



Lampiran 7. Output SPSS Asumsi

Model 1

Normalitas Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		res_1
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75135004
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.928
Asymp. Sig. (2-tailed)		.355

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Heterokedastisitas (uji glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.593	.055		10.691	.000
	GCG	-.089	.056	-.195	-1.588	.117

a. Dependent Variable: a1

Autokorelasi (durbin watson)

Model Summary^b

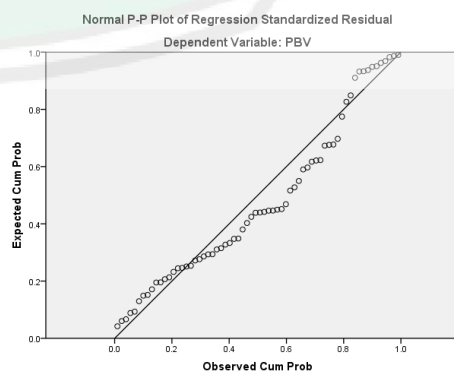
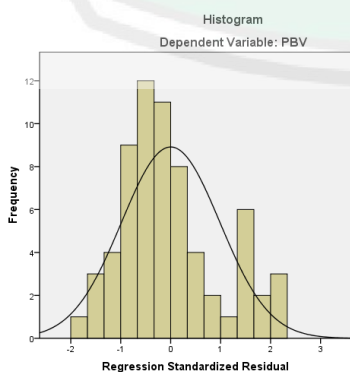
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.365 ^a	.133	.120	.75720	2.240

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: PBV

Model 2

Normalitas Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		res_2
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74867598
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Heterokedastisitas (uji glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.169	.577		2.027	.047
	GCG	-.057	.064	-.125	-.878	.383
	CSR	-.029	.028	-.143	-1.006	.318

a. Dependent Variable: a2

Autokorelasi (durbin watson)

Model Summary^b

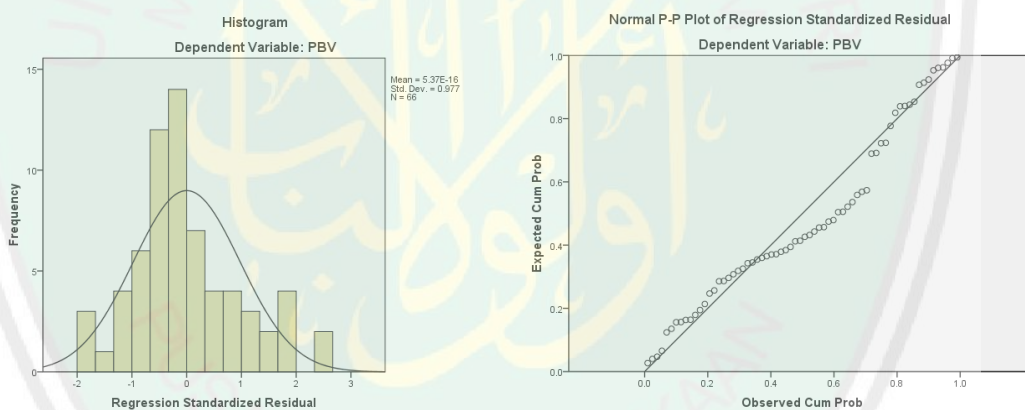
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 ^a	.139	.112	.76047	2.251

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG

b. Dependent Variable: PBV

Model 3

Normalitas Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		res_3
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72725894
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Heterokedastisitas (uji glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.487	.569		2.611	.011
	GCG	-.618	.503	-.1345	-1.230	.223
	CSR	-.047	.028	-.233	-1.676	.099
	GCG*CSR	.025	.023	1.199	1.089	.281

a. Dependent Variable: a3

Autokorelasi (durbin watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 ^a	.188	.148	.74465	2.124

a. Predictors: (Constant), GCG*CSR, CSR, GCG

b. Dependent Variable: PBV

Lampiran 8. Regresi Moderasi output SPSS

Persamaan 1 (pengaruh GCG thdp PBV)

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PBV	1.3541	.80695	66
GCG	.0000000	1.0000000	66

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GCG ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PBV

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.120	.75720

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: PBV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.632	1	5.632	9.823	.003 ^a
	Residual	36.694	64	.573		
	Total	42.326	65			

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: PBV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.354	.093		14.528	.000
	GCG	-.294	.094	-.365	-3.134	.003

a. Dependent Variable: PBV

Persamaan 2 (pengaruh GCG, dan CSR thdp PBV)

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PBV	1.3541	.80695	66
GCG	.0000000	1.0000000	66
CSR	20.1834	2.26295	66

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, GCG ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PBV

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.112	.76047

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG

b. Dependent Variable: PBV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.893	2	2.946	5.095	.009 ^a
	Residual	36.434	63	.578		
	Total	42.326	65			

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG

b. Dependent Variable: PBV

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.700	.979		.714	.478	
	GCG	-.331	.109		-.411	-3.032	.004
	CSR	.032	.048		.091	.671	.504

a. Dependent Variable: PBV



Persamaan 3 (pengaruh GCG, CSR, dan GCG*CSR thdp PBV)

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PBV	1.3541	.80695	66
GCG	.0000000	1.0000000	66
CSR	20.1834	2.26295	66
GCG*CSR	1.1260	22.30562	66

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GCG*CSR, CSR, GCG ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PBV

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.188	.148	.74465

a. Predictors: (Constant), GCG*CSR, CSR, GCG

b. Dependent Variable: PBV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.947	3	2.649	4.777	.005 ^a
	Residual	34.379	62	.554		
	Total	42.326	65			

a. Predictors: (Constant), GCG*CSR, CSR, GCG

b. Dependent Variable: PBV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.872	.963		.905	.369
	GCG	-1.955	.850	-2.422	-2.300	.025
	CSR	.020	.048	.055	.414	.680
	GCG*CSR	.074	.038	2.042	1.925	.059

a. Dependent Variable: PBV



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 4828/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Nomor : 11/1205/F.EK/PP.00.9/05/2018
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 28 Mei 2018

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Nihayatul Lestari
NIP : 14510082
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Manajemen
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Alokasi CSR Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Sub Sektor Perbankan Tahun 2015-2017)

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dekan,
Kefas BEI-UIN,



Moh. Ridwan Choiruddin SE., MM.
19850820201608011047

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nihayatul Lestari

NIM/Jurusan : 14510082 / Manajemen

Pembimbing : Maretha Ika Prajawati, SE., MM

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	4 Agustus 2017	Pengajuan Outline	1. 
2	28 Agustus 2017	Bab 1	2. 
3	25 September 2017	Revisi Bab 1,2,3	3. 
4	3 Oktober 2017	Revisi Bab 1,2,3	4. 
5	24 November 2017	Revisi Bab 1,2,3	5. 
6	4 Desember 2018	Acc Proposal	6. 
7	22 Februari 2018	Seminar Proposal	7. 
8	5 Mei 2018	Revisi Bab 4 dan 5	8. 
9	9 Mei 2018	Revisi Bab 4 dan 5	9. 
10	13 Mei 2018	Acc Keseluruhan	10. 

Malang, 13 Mei 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen,


Drs. Agus Sucipto, MM

NIP 19670816 200312 1 001

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nihayatul Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 11 Juli 1996
Alamat Asal : Dsn. Kedunganti RT02/05 Lorejo Kec. Bakung
Kab. Blitar
Alamat Kos : Jl. Mertojoyo Barat Blok D No. 46 Dinoyo Malang
Telepon/Hp : 085712785911
Email : nihayatul1107@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2002 : TK Al- Hidayah Jatinom
2002-2005 : SD Lorejo 02
2005-2008 : SD Jatinom 01
2008-2011 : MTsN 1 Blitar
2011-2014 : SMAN 3 Blitar
2014-2018 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maliki Malang
2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki
Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Tahun 2014
- Peserta Orientasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Tahun 2014
- Peserta Kegiatan Pemantaban Spiritual Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2014
- Peserta *Futures Management Training* Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2014
- Peserta Pelatihan Manasik Haji yang Diselenggarakan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang 2014
- Peserta Kuliah Tamu Jurusan Manajemen pada Tanggal 14 Maret 2016
- Peserta Seminar Nasional Manajemen Fiesta pada Tanggal 12 November 2016
- Peserta Pelatihan Statistik Bidang Ekonomi pada 18 Februari 2017

Malang, 04 Juni 2018

Nihayatul Lestari